



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IMPLEMENTASI EKSTRA KURIKULER PRAKTEK IBADAH  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA  
MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**KASMERIANTO**  
**NIM. 21790115864**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441 H. / 2020 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

## Lembaran Pengesahan

Nama

Nomor Induk Mahasiswa

Gelar Akademik

Judul

Tim Penguji

Kasmerianto

21790115864

M.Pd (Magister Pendidikan)

Implementasi Ekstra Kurikuler Praktek Ibadah  
dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Madrasah  
Tsanawiyah di Kab. Kuantan Singingi

**Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd**

Penguji I/Ketua

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**

Penguji II/ Sekretaris

**Dr. Risnawati, M.Pd**

Penguji III

**Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd**

Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 30 Desember 2019

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **"Implementasi Ekstra Kurikuler Praktek Ibadah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi"**, yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Kasmerianto  
NIM : 21790115864  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 30 Desember 2019

Penguji I,

**Dr. Risnawati, M.Pd**  
NIP. 196503041993032003

  
Tgl: 08 Pebruari 2020

Penguji II,

**Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197503142007102001

  
Tgl: 08 Pebruari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP. 19640625 199203 1 004





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **"Implementasi Ekstra Kurikuler Praktek Ibadah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi"**, yang ditulis oleh

Nama : Kasmerianto  
NIM : 21790115864  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 30 Desember 2019.

Pembimbing I,

**Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd.**  
NIP. 196312141988031002

Tgl: 10 Pebruari 2020

Pembimbing II,

**Dr. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd**  
NIP. 196507151994021001

Tgl: 10 Pebruari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP. 19640625 199203 1 004

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul: **“Implementasi Ekstra Kurikuler Praktek Ibadah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi”**, yang ditulis oleh Sdra:

Nama : Kasmerianto  
NIM : 21790115864  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN  
Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 19 Desember 2019  
Pembimbing I.

**Dr. Mas'ud Zein, M/Pd**  
NIP. 196312141988031002

Tanggal: 19 Desember 2019  
Pembimbing II,

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**  
NIP. 196507151994021001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP. 19650817 199402 2 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd**  
DASSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Kasmerianto

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Kasmerianto  
NIM : 21790115864  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Ekstra Kurikuler Praktek Ibadah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 19 Desember 2019  
Pembimbing I

**Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd**  
NIP. 196312141988031002





**Dr. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Kasmerianto

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Kasmerianto  
NIM : 21790115864  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Ekstra Kurikuler Praktek Ibadah dalam  
Pembentukan Karakter Siswa pada Madrasah  
Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 19 Desember 2019  
Pembimbing II

**Dr. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd**  
NIP. 196507151994021001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmerianto  
 NIM : 21790115864  
 Tempat Tgl. Lahir : Pulau Kumpai, 10 Januari 1973  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **Implementasi Ekstra Kurikuler Praktek Ibadah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 19 Desember 2019



*[Signature]*

**Kasmerianto**  
 NIM. 21790115864

UIN SUSKA RIAU





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikumwarahmatullaahi wabarakaatuh*

*Alhamdulillah hirobbil 'alamin*, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang atas segala Rahmat, Hidayah dan Kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: **Implementasi Ekstrakurikuler Praktek Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi**. Salawat beriring salam penulis kirimkan kepada Junjungan Alam Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Strata Dua (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak baik secara materil maupun spirituil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA, sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, sebagai Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang juga telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga selesainya Tesis ini:

5. Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Mata Kuliah Metodologi Penelitian yang telah banyak member ilmu tentang metodologi penelitianny asehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam membuat Tesis ini.

6. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, selaku Pembimbing I, yang sudah membantu dengan penuh seksama, sehingga Tesis ini dapat selesai tepat waktu.

7. Bapak Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan setiap waktu, untuk terselesaikannya Tesis ini.



Hak cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teristimewa untuk keluarga, Sardiaty, S.Ag. istri penulis dan anak-anak yang selalu menjadi motivator utama penulis, memberikan kasih sayang dan doa tanpa henti.

Keluarga Besar MTs Negeri 1 Kuantan Singingi dan MTs Negeri 3 Kuantan Singingi sebagai sumber data Tesis ini.

10. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan PA penulis mengucapkan ribuan terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan, dan melimpahkan Rahmat kepada seluruh Dosen.

11. Seluruh Tenaga akademik dan Administrasi di Prodi PAI Program Pascasarjana UIN Suska Riau, yang sudah dengan setia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan program S2 pada Prodi PAI UIN Suska Riau.

12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dari Kabupaten Indragiri Hulu yang telah memberikan motivasi, kritik dan saran sehingga selesainya Tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Sehingga penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif akan sangat membantu agar Tesis ini menjadi lebih baik.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis,

**KASMERIANTO**  
**NIM. 21790115864**





**Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Pedoman Transliterasi .....	vii
Abstrak .....	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	8
C. Permasalahan .....	12
1. Identifikasi Masalah .....	12
2. Batasan Masalah .....	13
3. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
1. Tujuan Penelitian .....	14
2. Mamfaat Penelitian .....	15
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	17
1. Pengertian .....	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	19
3. Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	23
B. Pembentukan Karakter .....	41
1. Pengertian .....	41
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	45
3. Metode, Pendekatan, Indikator Keberhasilan .....	56
C. Madrasah Tsanawiyah .....	58
1. Pengertian .....	58
2. Sejarah .....	65
D. Penelitian Yang Relevan .....	71
E. Konsep Operasional .....	74



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB	III	METODE PENELITIAN.....	75
		A. Jenis Penelitian.....	75
		B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	75
		C. Populasi dan Sampel .....	76
		D. Informan Penelitian.....	76
		E. Sumber Data.....	76
		F. Teknik Pengumpulan Data.....	77
		G. Teknik Analisa Data.....	80
BAB	IV	HASIL PENELITIAN.....	83
		A. Temuan Umum Penelitian.....	83
		B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Praktek Ibadah....	99
		C. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Praktek Ibadah.....	117
		D. Kendala-kendala yang ditemui.....	121
BAB	V	PENUTUP .....	125
		A. Kesimpulan.....	125
		B. Implikasi.....	126
		C. Saran.....	127

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Muatan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah .....	71
Tabel IV.1 Keadaan Tendik MTsN 3 Kuantan Singingi .....	88
Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan Guru MTsN 3 Kuantan Singingi.....	90
Tabel IV.3 Perkembangan Jumlah Siswa MTsN 3 Kuantan Singingi .....	91
Tabel IV.4 Prestasi Akademik MTsN 3 Kuantan Singingi .....	92
Tabel IV.5 Keadaan Siswa MTsN 1 Kuantan Singingi.....	97
Tabel IV.6 Keadaan Tendik MTsN 1 Kuantan Singingi .....	98
Tabel IV.7 Prestasi MTsN 1 Kuantan Singingi.....	99
Tabel IV.8 Materi Cek Ibadah.....	102
Tabel IV.9 Pembagian Kelompok Bimbingan Praktek Ibadah .....	103
Tabel IV.10 Pendidikan Guru Pembimbing Praktek Ibadah .....	104
Tabel IV.11 Jadwal Bimbingan Praktek Ibadah.....	105
Tabel IV.12 Materi Bimbingan Praktek Ibadah.....	107
Tabel IV.13 Materi Bimbingan Per Semester.....	108
Tabel IV.14 Jumlah Peserta Bimbingan .....	109
Tabel IV.15 Guru Pembimbing MTsN 1 Kuantan Singingi.....	111
Tabel IV.16 Materi Bimbingan MTsN 1 Kuantan Singingi.....	111



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliterations*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	,
ط	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ي	Sh	ي	Y
د	DI		

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dolmah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	-	menjadi qāla
Vokal (i) panjang =	Î	Misalnya	قِيلَ	menjadi qîla
Vokal (u) panjang =	Û	Misalnya		menjadi dûna

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	---	Misalnya	-	menjadi qawlun
Diftong (ai) =	اِيْ	Misalnya	يُرْ	menjadi khairun

### C. Ta' marbûthah

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “ ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya - - - menjadi *al-risala li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya *يَرْحَمُهُ اللَّهُ* menjadi *fi rahmatillah*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “*al*” ( ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ....
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Kasmerianto, (2019): Implementasi Ekstrakurikuler Praktek Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi**

Proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan di Indonesia saat ini lebih banyak diarahkan kepada kemampuan berfikir siswa, namun dalam hal sikap dan perilaku belum begitu maksimal, dan juga keterbatasan alokasi waktu mata pelajaran yang berorientasi kepada sikap dan perilaku disatuan pendidikan masih sedikit, sehingga diperlukan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa agama, untuk pembentukan karakter siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1). Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Praktek Ibadah dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaen Kuantan Singingi 2). Karakter apasaja yang dibentuk melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi 3). Kendala apa saja dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini digolongkan penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif analitis*. Dengan menggunakan teknik *purposive sample*, dimana hanya diambil 2 madrasah.. Teknik pengumpulan datanya observasi, dokumentasi dan wawancara, dengan teknik analisis data secara induktif, deduktif dan komperatif. Berdasarkan dari data yang ada, didapatkan hasil bahwa implementasi ekstrakurikuler praktek ibadah dapat membentuk karakter siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi, meski masih ada kendala dalam pelaksanaannya.

**Kata kunci:** Implementasi Ekstrakurikuler Praktek Ibadah, Pembentukan Karakter Siswa

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Kasmerianto, (2019): The Implementation of Extracurricular Worship Practices in Forming Student Character in Madrasah Tsanawiyah in Kuantan Singingi Regency**

The process of education and learning in education units in Indonesia is currently more directed at students' thinking abilities, but in terms of attitudes and behavior is not so optimal, and also the limited time allocation of subjects oriented to attitudes and behaviors in educational units is still small, so that activities are needed extracurricular nuances of religion, for the formation of student character. The formulation of the problem in this study are 1). How is the Extracurricular Implementation of Worship Practices in Character Building for Madrasah Tsanawiyah Students in Kuantan Singingi Regency 2). What character is formed through the implementation of extracurricular activities of religious practice of Madrasah Tsanawiyah students in Kuantan Singingi Regency 3). What are the obstacles in implementing extracurricular worship practices in the formation of the character of Madrasah Tsanawiyah students in Kuantan Singingi Regency. This research is classified as qualitative research that is analytical descriptive. By using purposive sample technique, where only 2 madrasahs are taken. The data collection techniques are observation, documentation and interviews, with data analysis techniques inductive, deductive and comparative. Based on available data, it is obtained that the extracurricular implementation of worship practices can shape the character of Madrasah Tsanawiyah students in Kuantan Singingi District, although there are still obstacles in their implementation.

**Keywords:** Implementation of Extracurricular Worship Practices, Formation of Student Character

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

### كسميرينطى (٢٠١٩) : تنفيذ ممارسات العبادة اللامنهجية في تكوين شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية في منطقة كوانتان سينجيني

يتم توجيه عملية التعليم والتعلم في الوحدات التعليمية في إندونيسيا حالياً بشكل أكبر إلى قدرات التفكير لدى الطلاب ، ولكن من حيث المواقف والسلوك ليست المثلى ، كما أن تخصيص وقت محدود للمواضيع الموجهة نحو المواقف والسلوكيات في الوحدات التعليمية لا يزال ضئيلاً ، بحيث لا تزال الأنشطة ضرورية الفروق الدقيقة اللامنهجية للدين لتشكيل شخصية الطالب.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي (١). كيفية تنفيذ ممارسات العبادة اللامنهجية في بناء الشخصية الطلاب في المدرسة الثانوية في منطقة كوانتان سينجيني (٢). ما هي الشخصية التي يتم تشكيلها من خلال تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في ممارسة عبادة الطلاب في المدرسة الثانوية في منطقة كوانتان سينجيني (٣). ما هي العقبات التي تعترض تنفيذ الممارسات اللامنهجية لممارسات العبادة في تكوين شخصية طلاب المدرسة الثانوية في منطقة كوانتان سينجيني

تم تصنيف هذا البحث على أنه بحث نوعي وصفي تحليلي. باستخدام تقنية العينة الحادفة ، حيث تؤخذ مدرستان فقط. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والتوثيق والمقابلات ، مع تقنيات تحليل البيانات الاستقرائي ، استنتاجي والمقارنة.

بناءً على البيانات المتاحة ، تم الحصول على أن التطبيق خارج المناهج لممارسات العبادة يمكن أن يشكل شخصية طلاب المدرسة الثانوية في منطقة كوانتان سينجيني ، رغم أنه لا تزال هناك عقبات في تنفيذها.

الكلمات الأساسية: تنفيذ ممارسات العبادة اللامنهجية ، تكوين شخصية الطلاب

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendapat izin dari pemerintah untuk melaksanakan salah satu amanah dari Undang-undang Dasar 1945, yakni menyelenggarakan fungsi pendidikan yang bernaung dibawah Kementerian Agama. Dalam operasionalnya sehari-hari, madrasah menjalankan kurikulum yang merupakan perpaduan antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan kurikulum Kementerian Agama. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan madrasah sama dengan tujuan lembaga pendidikan umum lainnya, yakni turut mencerdaskan kehidupan bangsa. materi-materi pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah umum, di madrasah juga mempelajari empat mata pelajaran agama Islam, yang tujuan utamanya adalah untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai perilaku dan watak yang baik atau berakhlaqul karimah.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan proses pendidikan yang saat ini sedang dinikmati oleh peserta didik, perlu difahami pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Proses pembelajaran di sekolah dan madrasah merupakan proses pembudayaan yang formal atau akulturasi. Proses akulturasi bukan semata-mata transmisi budaya dan adopsi budaya, tetapi juga perubahan budaya

<sup>1</sup>Tim Penyusun Diknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2007), hlm. 3. Ary H. Ginawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005), hlm. 163.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terjadi dalam bentuk pewarisan tradisi budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya, dan adopsi tradisi budaya oleh orang yang belum mengetahui budaya tersebut sebelumnya. Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, atau karakter yang masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Sebagai contoh adalah meningkatnya degradasi moral, etika, dan sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti kebiasaan mencontek pada saat ujian, suka membolos pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suka mengambil barang milik orang lain, serta berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang seharusnya dihormati. Membaca fakta-fakta krisis moralitas sebagaimana diuraikan, kalau kita sadar, bangsa ini sedang berada di sisi jurang kehancuran. Menurut Lickona, sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda tanda, seperti, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya ketidakjujuran, sikap fanatik terhadap kelompok/peer group, rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, semakin kaburnya moral baik dan buruk, penggunaan bahasa yang memburuk, meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga Negara, menurunnya etos kerja, dan adanya rasa saling curiga dan kurangnya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepedulian di antara sesama. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban melakukan Pembinaan Kesiswaan. Pembinaan kesiswaan sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab I Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat madani (civil society). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk berperan aktif dalam pembinaan kesiswaan sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tersebut.

Para pengamat pendidikan menyatakan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran di Indonesia, kebanyakan diarahkan pada kemampuan berfikir (*intellectual oriented*) dari peserta didik, sementara pada sisi sikap dan perilaku kurang mendapat perhatian yang maksimal.<sup>2</sup> Akibatnya, dalam proses pendidikan dan pembelajaran banyak ditemukan siswa yang cerdas dengan prestasi akademik cemerlang, namun tidak mampu mengendalikan emosionalnya dengan baik, seperti mudah marah, mudah tersinggung, suka

---

<sup>2</sup>Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta, PT. Bumi Asara, 2009), hlm. 4.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeluh, pesimis, mengalami depresi, angkuh, manja, suka berbuat onar, ikut tawuran, dan sombong sehingga prestasi tersebut tidak bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.<sup>3</sup>

Ahli pendidikan Islam menyatakan bahwa karena sedikitnya waktu pembelajaran agama yang disediakan di setiap lembaga pendidikan umum dan agama merupakan masalah serius yang berakibat pada rendahnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama pada diri peserta didik.<sup>4</sup> Di sisi lain, banyak orang tua yang kurang maksimal dalam menyediakan waktu dan kesempatan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik ketika berada di rumah.<sup>5</sup> Menurut John Carrol sebagaimana dikutip Haidar Putra Daulay, bahwa alokasi penggunaan waktu dalam suatu kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar/ pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Dengan demikian, rendahnya tingkat pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama pada diri peserta didik, selain disebabkan karena kurangnya jam pelajaran atau alokasi waktu dalam pembelajaran agama yang disediakan, baik di sekolah-sekolah umum (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/ Umum) maupun di madrasah (Madrasah Ibtidiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah),

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelolah Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 17.

<sup>4</sup>Lihat Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154.

<sup>5</sup>Lihat Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm. 47. Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 88-89.

<sup>6</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2007), hlm. 40.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga disebabkan karena kurang maksimalnya para orang tua dalam menyediakan waktu dan kesempatan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik ketika berada di rumah. Jika demikian halnya, maka akibatnya para peserta didik tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif terutama di era globalisasi, yang ditandai dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sehingga banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan-perbuatan menyimpang seperti perkelahian, tindakan anarkis, penganiayaan, pencurian, penipuan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan rasa keprihatinan atas sistem pendidikan konvensional yang dipandang memiliki banyak kelemahan, karena lebih menekankan pada aspek kognitif (*intellectual oriented*), kurang dalam segi afektif dan psikomotoriknya,<sup>8</sup> maka salah satu solusi dan alternatif yang ditawarkan dalam menjawab berbagai permasalahan di atas, adalah dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Kuantan Singingi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau selain menerapkan kurikulum nasional, juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk :

<sup>7</sup>Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: Institute For Public Education (IPE), 2005), hlm 11.

<sup>8</sup>A. Qodri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta : LKiS, 2008), hlm., 106.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Meningkatkan pengetahuan agama peserta didik,
2. Meningkatkan life skill peserta didik,
3. Meningkatkan kompetensi lulusan.

Komponen mata pelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler dimaksud terdiri dari : Pengembangan *Tahsin dan Tilawatil Qur'an, Tahfizh al-Qur'an, Conversation, Muhadatsah, Praktek Ibadah, Pembelajaran Kitab Kuning (Qiraat al-Kutub), Muhadarah, dan Kaligrafi*.<sup>9</sup>

Kegiatan ekstra kurikuler Praktek Ibadah yang wajib diikuti oleh siswa adalah : Thaharah, Shalat wajib, Shalat-shalat sunnah dan Praktek Penyelenggaraan Jenazah.<sup>10</sup> Mengingat bahwa pendidikan adalah proses transfer pengetahuan dan nilai-nilai kepada siswa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai kenyamanan dan kesempurnaan hidup.<sup>11</sup> Sejalan dengan fungsi pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

<sup>9</sup>Sumber Data, *Dokumentasi*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, 2018.

<sup>10</sup>Sumber Data, *Dokumentasi*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, 2018.

<sup>11</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penerapan kegiatan Praktek Ibadah merupakan salah satu upaya membentuk karakter pada diri siswa, yang mencakup: ikhlas beramal, disiplin, taat beribadah, menghargai waktu, kepedulian sosial dan tolong menolong.<sup>13</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa implementasi ekstra kurikuler praktek ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Kuantan Singingi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kuantan singingi Provinsi Riau tersebut belum sepenuhnya dapat membentuk karakter siswa yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan ditemukannya gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Kuantan Singingi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kuantan singingi Provinsi Riau yang sudah mengikuti kegiatan praktek ibadah, belum memiliki nilai-nilai karakter ikhlas beramal ditandai dengan masih adanya siswa yang merasa terpaksa dan menunggu komando untuk mengikuti shalat berjama'ah Zhuhur dan Ashar, kurang disiplin dan menghargai waktu ditandai dengan masih adanya siswa yang terlambat mengikuti shalat berjama'ah dan terlambat datang ke madrasah dan mendapatkan hukuman.
- b. Beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Kuantan Singingi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kuantan singingi

<sup>12</sup>Tim Penyusun Diknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2007), hlm. 3. Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005), hlm. 163.

<sup>13</sup>Sumber Data, *Dokumentasi*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, 2018.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Provinsi Riau belum memiliki nilai-nilai karakter kepedulian sosial dan tolong menolong ditandai dengan masih adanya siswa yang kurang peduli terhadap kesusahan orang lain (adanya beberapa siswa yang suka mentertawakan siswa lain yang terlambat dan mendapat hukuman).<sup>14</sup>

Bertitik tolak dari uraian di atas pada gilirannya mendorong penulis untuk melakukan satu studi berjudul :

**Implementasi Ekstra Kurikuler Praktek Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Kuantan Singingi.** Melihat kepada permasalahan yang ada, penulis berpendapat bahwa studi ini merupakan kajian yang sangat menarik.

#### B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memaknai pengertian judul penelitian di atas, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam rangkaian judul penelitian tersebut sebagai berikut :

##### 1. Implementasi Ekstrakurikuler

Yang dimaksud dengan implementasi ekstrakurikuler dalam tulisan ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kuantan Singingi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi, dengan tujuan untuk membentuk para siswa menjadi orang-orang yang mempunyai karakter dan perilaku yang baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingin adalah pementapan

<sup>14</sup>Sumber Data, *Pengamatan Langsung*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kecamatan Inaman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah dan tahsin al-qur'an dan pramuka, sedangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kuantan Singingi, kegiatan ekstrakurikuler nya adalah praktek ibadah, pramuka dan olah raga.

2. Praktek Ibadah. Yang dimaksud dengan praktek ibadah dalam tulisan ini adalah kegiatan siswa dalam mempraktekkan unsur-unsur yang terdapat dalam ibadah shalat, baik dari segi rukun qalbi, fi'li maupun qauli, sekaligus dibimbing untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terkandung didalam ibadah shalat tersebut, dengan dibimbing oleh para guru pembimbing.
3. Pembentukan Karakter. Adapun karakter yang dapat dibentuk dalam implementasi ekstrakurikuler praktek ibadah adalah, jujur, disiplin, percaya diri, saling menghormati. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Menurut Novan Ardy Wiyani, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial.<sup>15</sup> Tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan

<sup>15</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 108.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>16</sup>

**Permasalahan****1. Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini jika diidentifikasi, mencakup :

- a. Tujuan pembelajaran kurikulum kegiatan ekstra kurikuler Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Implementasi kurikulum kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Faktor pendukung implementasi kurikulum kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Faktor penghambat implementasi kurikulum kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.
- e. Implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.

<sup>16</sup>Lihat *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*, ayat (2).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini sebagaimana yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada “implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah dalam pembentukan karakter siswa pada Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Kuantan Singingi.”

## 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Bagaimana implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kecamatan Inuman Kuantan Singingi ?
- b. Karakter apa saja yang dibentuk melalui implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kecamatan Inuman Kuantan Singingi ?
- c. Kendala apa saja dalam implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kecamatan Inuman Kuantan Singingi ?

## Tujuan Penelitian

Studi ini dipilih tentu saja karena adanya tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui karakter yang dibentuk melalui implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam yang dibentuk melalui implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.

**D. Kegunaan Penelitian**

Studi ini dipilih paling tidak karena adanya kegunaan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Bagi Peneliti dan Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala dan mendalami bidang yang terkait dengan Pendidikan Islam.
2. Bagi Pemilik Pengelola dan Penyelenggara Pendidikan serta Kepala Sekolah dan Guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi, khususnya dalam penerapan kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah.
3. Bagi Dunia Pendidikan, menemukan teori tentang teori kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah dalam pembentukan karakter siswa.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, di mana antara satu bab dengan lainnya memiliki korelasi yang logis dan sistematis, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, mencakup : latar belakang masalah, definisi istilah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoretis, mencakup : implementasi kegiatan ekstra kurikuler; pengertian dan batasan, ruang lingkup dan komponen kegiatan ekstra kurikuler, tujuan kegiatan ekstra kurikuler, pembentukan karakter, pengertian dan ruang lingkup pendidikan karakter, indikator pencapaian dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan, metode, pendekatan dan indikator keberhasilan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum pendidikan karakter, tinjauan tentang Madrasah Tsanawiyah; pengertian, ruang lingkup dan sejarah, dan perkembangan madrasah di indonesia, dan tujuan pendidikan madrasah, tinjauan penelitian yang relevan dan konsep operasional.

Bab III metode penelitian, mencakup : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

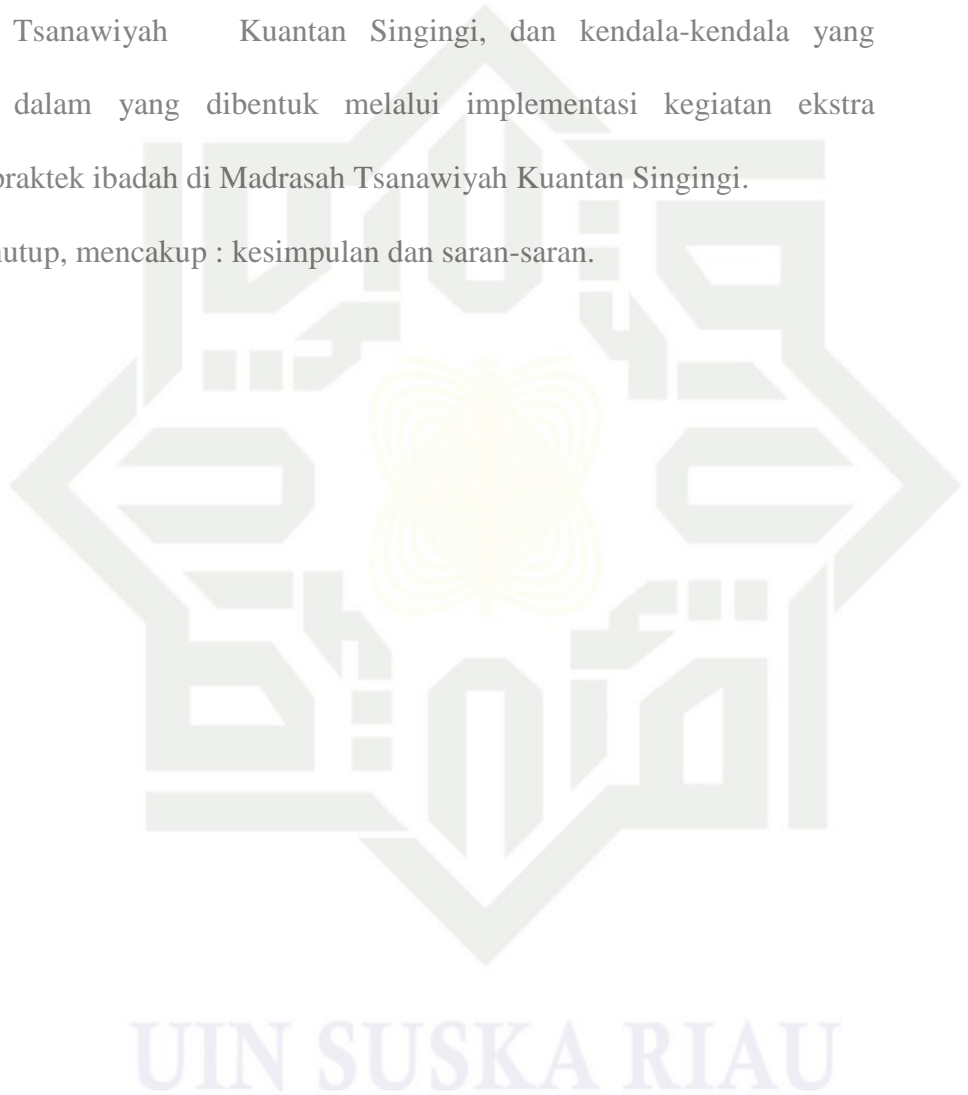
Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, mencakup : profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Kuantan Singingi dan profil Madrasah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah di Kuantan Singingi, karakter yang dibentuk melalui implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah di Madrasah Tsanawiyah Kuantan Singingi, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam yang dibentuk melalui implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah di Madrasah Tsanawiyah Kuantan Singingi.

Bab V Penutup, mencakup : kesimpulan dan saran-saran.





## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler

#### 1. Pengertian

Implementasi berasal dari bahasa Inggris : *to implement* yang berarti mengimplementasikan, pelaksanaan dan penerapan, artinya kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu.<sup>17</sup> Kata Implementasi berujung pada aktivitas, adanya tindakan, mekanisme suatu sistem.<sup>18</sup> Implementasi kemudian diartikan sebagai penyediaan fasilitas untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan akibat terhadap sesuatu, yang dilakukan untuk menimbulkan akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.<sup>19</sup>

Van Horn dan Van Meter sebagaimana dikutip Subarsono mengartikan Implementasi sebagai "tindakan-tindakan oleh individu publik dan swasta (atau kelompok) yang diarahkan pada prestasi tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya."<sup>20</sup> Grindle sebagaimana dikutip Winarno, menjelaskan bahwa implementasi adalah

<sup>17</sup>WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm. 1129.

<sup>18</sup>Binti Maunah, *Pengembangan kurikulum Berbasis kompetensi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 80-81.

<sup>19</sup>AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 99.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 100.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah. Oleh karena itu, tugas implementasi mencakup terbentuknya “*a policy delivery system*”, di mana sarana-sarana tertentu dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan-tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani, kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial.<sup>22</sup> dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa implementasi kegiatan ekstra kurikuler adalah melaksanakan atau menerapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diluar kokurikuler dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

<sup>21</sup>Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Jakarta : UI Press, 2011), hlm.

<sup>22</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 108.

<sup>23</sup>Lihat *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*, ayat (2).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat sistem pembelajaran dan faktor faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

### a. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen terpenting karena adanya kebutuhan peserta didik inilah yang memicu proses suatu pembelajaran dengan baik.

### b. Guru

Guru memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber, inisiator dan/atau fasilitator dalam proses pembelajaran.

### c. Materi

Materi dan bahan ajar didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah disepakati. Bahan pelajaran berperan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

### d. Sarana dan prasarana

Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

a. Faktor Guru

Guru adalah unsur yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Ketiadaan guru maka suatu strategi itu tidak dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Menurut Sukintaka, pada setiap guru terletak pertanggungjawaban untuk membawa murid-muridnya pada satu taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, maka sudah pada tempatnya setiap rencana, tindakan, keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru itu harus dibenarkan dari sudut pelaksanaan tanggungjawab itu.

Menurut Made Wena, dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain :

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran,
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran,
- 4) Kemampuan guru menutup pembelajaran, dan
- 5) Faktor penunjang lain.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Yakni perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

Menurut Khanifatul, siswa adalah merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan lebih baik jika siswa secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Sementara itu tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran, menyatakan bahwa siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Itulah sebabnya sangat tidak bijaksana bila proses belajar mengajar tidak didasarkan kepada faktor siswa itu sendiri.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses suatu pembelajaran. Peran penting sarana dan prasarana juga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi suatu keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam bukunya tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran, fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar, bila kita merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi di dalam mengajarkan ketrampilan tertentu kepada siswa dengan menggunakan alat pelajaran yang ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang sudah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### d. Faktor Lingkungan

Dari segi lingkungan, terdapat ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Keadaan lingkungan dan sekitar sekolah sangat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Suasana sekolah yang bersih, jauh dari kebisingan dan polusi memberikan dampak yang baik dan positif. Berbeda dengan kondisi yang sebaliknya, siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar selayaknya harus mampu menciptakan suasana yang tenang, aman dan nyaman untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarga negaraan Peserta Didik*, UCEJ, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, Hal. 136-152 Untirta Civic Education Journal ISSN : 2541-6693



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler

Keberhasilan implementasi ekstrakurikuler di lembaga pendidikan, sama halnya dengan implementasi kurikulum, yakni sangat ditentukan oleh sumber daya pendukung, yang mencakup :

#### a. Manajemen Sekolah

Dalam dunia pendidikan, manajemen merupakan proses kegiatan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama menyangkut tujuan pendidikan, personal yang melakukan kerjasama, proses yang sistemik dan sistematis, serta berhubungan dengan sumber-sumber yang didayagunakan. Proses tersebut menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>25</sup>

Manajemen sekolah, di dalamnya mencakup beberapa hal, yakni :

#### 1) Manajemen kurikulum.

Merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah/madrasah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan siswa dan mendorong guru untuk menyusun terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Untuk menjamin efektivitas implementasi kurikulum, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum

<sup>25</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 17.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, caturwulan, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.<sup>26</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan pengajaran serta pengisian waktu jam kosong.<sup>27</sup> Beberapa kegiatan manajemen kurikulum mencakup : Perencanaan, yang terdiri dari : a) Pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat, b) Analisis materi pelajaran (AMP), c) Penyusunan kalender pendidikan, d) Penyusunan program tahunan (prota) dengan memperhatikan kalender pendidikan dan hasil analisis materi pelajaran, e) Penyusunan program semester berdasarkan program tahunan yang telah disusun, f) Penyusunan rencana pembelajaran, dan g) Penyusunan rencana bimbingan dan penyuluhan. Pengorganisasian/Pelaksanaan, yang terdiri dari : a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain, b) Penyusunan jadwal pelajaran, c) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan, d) Penyusunan jadwal ekstra kurikuler, dan e) Penyusunan jadwal

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Penggerakan, yang terdiri dari : a) Pengaturan pelaksanaan kegiatan pembukaan tahun ajaran baru, b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, c) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, dan d) Supervisi pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan, yang terdiri : a) Supervisi pelaksanaan pembelajaran, b) Supervisi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, c) Evaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran, dan d) Evaluasi proses dan hasil kegiatan bimbingan dan penyuluhan.<sup>28</sup>

## 2). Manajemen Kesiswaan.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>29</sup> Manajemen kesiswaan memiliki makna suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 99. Lihat E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 46.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Beberapa kegiatan manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan Islam, mencakup : Perencanaan, yang terdiri dari : a) Perencanaan penerimaan siswa baru, b) Perencanaan daya tampung, dan c) Penerimaan siswa baru. Pengorganisasian/Pelaksanaan, terdiri dari : a) Pengelompokkan siswa berdasarkan pola tertentu, b) Kegiatan Ekstra kurikuler, dan c) Organisasi Siswa Intra Sekolah. Penggerakan, yang terdiri dari : a) Pembinaan kedisiplinan belajar siswa, b) Pengaturan perpindahan siswa, c) Pengaturan kelulusan siswa, dan d) Pencatatan kehadiran siswa. Pengawasan, yang terdiri dari : a) Pemantauan siswa dan b) Penilaian siswa. Manajemen Kesiswaan merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan siswa dikelas dan di luar kelas.<sup>30</sup> Dengan tujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>31</sup>

### 3. Manajemen Personalia atau Manajemen Kepegawaian

<sup>30</sup>Sulistiyorini, *ibid.*

<sup>31</sup>*Ibid.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Personalialia ialah semua anggota organisasi yang berkerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Personalialia organisasi pendidikan mencakup para guru, para pegawai, dan para wakil siswa/mahasiswa. Termasuk juga para manejer pendidikan yang mungkin dipegang oleh beberapa guru.<sup>32</sup> Yang dimaksud dengan manajemen personalialia adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>33</sup> Manajemen personalialia bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalialia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna

<sup>32</sup> Made Pidarta, *Manajeemn Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.108.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan Islam, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.<sup>34</sup> Beberapa kegiatan manajemen kepegawaian di lembaga pendidikan Islam, mencakup : Perencanaan; yang terdiri dari : a) Analisis pekerjaan di sekolah, b) Penyusunan formasi guru dan pegawai, dan c) Perencanaan dan pengadaan guru dan pegawai baru, Pengorganisasian/ Pelaksanaan, yang terdiri dari : a) Pembagian tugas guru, dan b) Pembagian tugas pegawai, Penggerakan, yang terdiri dari : a) Pembinaan profesionalisme guru dan pegawai, b) Pengaturan perpindahan guru dan pegawai, dan c) Pengaturan pemberhentian guru dan pegawai, Pengawasan, yang terdiri dari : a) Penilaian kinerja guru dan pegawai, b) Pemantauan kinerja guru dan pegawai. Manajemen tenaga kependidikan Islam (guru dan personil) mencakup a) perencanaan pegawai, b) pengadaan pegawai, c) pembinaan dan pengembangan pegawai, d) promosi dan mutasi, e) pemberhentian pegawai, f) kompensasi, g) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan Islam yang diperlukan dengan kualitas kemampuan

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.<sup>35</sup>

#### 4. Manajemen Keuangan

Dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Adapun Maisyarah sebagaimana dikutip oleh Sulistiyorini menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.<sup>36</sup> Manajemen keuangan di sekolah Islam atau madrasah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 130.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.<sup>37</sup> Beberapa kegiatan manajemen keuangan di lembaga pendidikan, mencakup : a) Perencanaan, berupa penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), b) Pengorganisasian/ Pelaksanaan berupa : pengadaan dan pengalokasian anggaran berdasarkan RAPBS, c) Penggerakan, terdiri dari : Pelaksanaan anggaran belanja sekolah, Pembukuan keuangan sekolah dan penyampaian laporan, dan Pertanggungjawaban keuangan sekolah, d) Pengawasan, terdiri dari: Pemantauan pelaksanaan Anggaran Sekolah, dan Penilaian kinerja manajemen keuangan sekolah.<sup>38</sup> Kepala sekolah diharuskan mampu menyusun Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Untuk itu kepala sekolah menegtahui sumber-sumber dana yang merupakan sumber daya sekolah. Sumber dana tersebut antara lain meliputi anggran rutin, Dana Penunjang Pendidikan (DPD), Subsidi Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (SBPP), Bantuan Operasional dan Perawatan (BOP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), (BP3), donatur, badan usaha, serta sumbangan lain-lain. Selain itu, biasanya sekolah Islam juga mengembangkan

<sup>37</sup>Sondang P. Siagian, *Audit Manajemen*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 120.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 120.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggalan dana dalam bentuk; amal jariah, zakat Mal, Uang Syukuran, Amal Jumatan.<sup>39</sup> Pelaksanaan Anggaran Belanja Sekolah Islam Dalam mempergunakan anggaran, ada azaz lazim dijadikan pedoman yaitu azaz umum pengeluaran negara, bahwa manfaat penggunaan uang negara minimal harus sama apabila uang tersebut dipergunakan sendiri oleh masyarakat. Azaz ini tercermin dalam prinsip-prinsip yang dianut dalam pelaksanaan APBN seperti prinsip efisiensi, pola hidup sederhana, hemat dan sebagainya.<sup>40</sup> Penyelenggaraan Pembukuan dan Penyampaian Laporan Pembukuan anggaran baik penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan secara tertib, teratur dan benar. Hal ini dilakukan supaya dapat membuat suatu laporan keuangan dan penggunaannya yang jujur dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.<sup>41</sup> Pengawasan Pelaksanaan Anggaran Sekolah Islam Pengawasan juga bisa disebut dengan kontrol manajerial adalah merupakan salah satu fungsi manajemen dalam organisasi. Fungsi tersebut mutlak harus dilakukan dalam setiap organisasi karena ketidak mampuan atau kelalihan untuk melakukan fungsi tersebut akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Pelaksanaan anggaran sekolah harus dikontrol oleh kepala sekolah/ sekolah islam sebagai manajer sekolah.<sup>42</sup>

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 130.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 133.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 136.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Manajemen Sarana dan Prasarana.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>43</sup> Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan prasarana pendidikan manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah.<sup>44</sup> Beberapa kegiatan manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam, mencakup : Perencanaan, terdiri dari : a) Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, dan b) Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Pengorganisasian/ Pelaksanaan, terdiri dari : a) Pendistribusian sarana dan prasarana sekolah, dan b) Penataan sarana dan prasarana sekolah. Penggerakan, terdiri dari : a) Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien, b) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, dan c) Inventarisasi sarana dan prasarana

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 115.

<sup>44</sup>Rusman, *op. cit.*, hlm. 129.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah. Pengawasan, terdiri dari : a) Pemantauan kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, dan b) Penilaian kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

**b. Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar**

*Association for Education and Communication Technology (AECT)* menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang, atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.<sup>45</sup>

<sup>45</sup>Kasful Anwar & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 174.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Fungsi sumber belajar : 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik, 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah, 3) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, 4) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, 5) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis, dan 6) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.

Fungsi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Livie dan Lentz adalah media pembelajaran khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi atektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik, dan pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajarannya, dan fungsi atektif maksudnya adalah media visual



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar, kemudian fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambing visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, selanjutnya fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dari beberapa fungsi media visual tersebut dapat dikatakan belajar dari pesan visual memerlukan keterampilan tersendiri, karena melihat pesan visual, tidak dengan sendirinya akan mudah memahami atau mampu belajar. Pembelajar harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan visual secara tepat.<sup>46</sup>

c. **Penggunaan Strategi, Pendekatan dan Model Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pendekatan dapat diartikan sebagai

<sup>46</sup>Hujair AH., Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2008), hlm. 6,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajran dan membimbing pelajran di kelas atau yang lain. Model pembelajran dapat dijadikan pola pilihan artinya guru dapat memilih model pembelajran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>47</sup>

#### d. Kompetensi Guru

Guru didefenisikan sebagai “Orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT., sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang berdiri sendiri.”<sup>48</sup> Seorang guru adalah semua orang yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yang meliputi seluruh potensi, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang dikembangkan secara seimbang sampai mencapai tingkat yang optimal.<sup>49</sup> Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi : Seorang guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik atau murid, yang memberi santapan jiwa dengan ilmu dan akhlak (*transfer of value*), maka ia dituntut agar memiliki niat yang tulus ikhlas, bersifat zuhud, bersih, pemaaf, berperilaku

<sup>47</sup>Rusman, *op. cit.*, hlm.193-194.

<sup>48</sup>Abd. Azizi, *Filsafat Pendidikan Islam sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 173.

<sup>49</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 170.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih sayang pada murid layaknya orang tua pada anak, mengetahui watak murid, dan menguasai pelajaran.<sup>50</sup>

Menjadi guru kreatif, menggairahkan dan disenangi peserta didik merupakan kebanggaan bagi pendidik sejati. Tetapi bagaimana caranya masih banyak yang menghadapi kesulitan. Dua hal kegiatan guru di kelas, yakni mengajar dan mengelola kelas. Sering dijumpai bahwa guru lemah dalam mengelola kelasnya, sehingga pembelajaran tidak berhasil maksimal. Seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan mengembangkan materinya. Pengembangan profesionalisme guru secara aktif dan terintegrasi akan melahirkan sosok guru yang kreatif dan inovatif, guru demikian akan menjadi motivator yang handal bagi pengembangan karakter siswa, menjadi sosok yang dapat digugu dan ditiru (teladan). Jujur harus dikatakan bahwa proses pembelajaran dan pembentukan karakter akan menghasilkan manfaat besar jika didasarkan pada bimbingan wahyu Tuhan. Sebab rasio manusia bukan nomor satu tapi nomor dua setelah wahyu. Di sisi lain juga harus meniscayakan cara-cara pembelajaran yang penuh kelembutan, kasih sayang, kedekatan dan sikap-sikap yang simpatik, karena itu faktor sosio-geografis sangat berpengaruh dalam situasi pembelajaran.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Umum, Pasal 1 ayat (1), ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

<sup>50</sup>Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al Islamiyah (Dasar-Dasar Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 136-141.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>51</sup>

Seorang guru dituntut agar memiliki karakteristik tertentu yang mencakup : 1) Tujuan; tingkah laku dan pola pikir guru / pendidik bersifat *rabbani*, 2) Ikhlas, yakni bermaksud mendapat keridhaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran, 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik, 4) Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan menguasainya dengan baik, 5) Memiliki sifat zuhud, yakni tidak mengutamakan materi dan mengajar karena ridha Allah SWT semata, 6) Seorang guru harus jauh dari dosa besar, sifat ria', dengki dll, 7) Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti mencintai anak-anaknya sendiri, 8) Mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya, 9) Mencegah diri sendiri dan murid untuk melakukan perbuatan yang tidak baik, dan 10) Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan tidak berlain kata dengan perbuatannya.<sup>48</sup>

Peran guru, mencakup : 1) Membimbing si terdidik mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya, 2) Menciptakan situasi untuk pendidikan ; situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan,<sup>49</sup> 3) Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan, 4) Sebagai model, yaitu

<sup>51</sup>Dedi Permadi dan Daeng Arifin, *The Smiling Teacher*, (Bandung : CV. Nuansa, 2010), hlm.176.

<sup>48</sup>Abd. Azizi, *op. cit.*, hlm. 182.

<sup>49</sup>Faiq Faizin, *Tinjauan Filosofis Tentang Hakekat Pendidik*, <http://faifaijinjember.blogspot.com>, diakses Tanggal 12 januari 2016.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bidang studi yang diajarkan merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari. 5) Sebagai pembersih, pemelihara, pengembang fitrah manusia dan menginternalisasikan serta mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.<sup>50</sup>

Menjadi Guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang memiliki kemampuan sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti,<sup>52</sup> yang mencakup : 1) Guru harus memiliki profesionalisme di bidangnya, 2) Guru harus mempersiapkan bahan ajar, 3) Guru harus dapat menyampaikan materi dengan jelas, 4) Guru harus dapat mengelola kelas, 5) Guru harus melakukan evaluasi, dan 6) Guru harus dapat berhubungan baik dengan orang tua siswa, 7) Adanya komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Pola komunikasi dalam interaksi dapat diterapkan ketika terjadi proses belajar mengajar, 8) Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didiknya, pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kadar kemampuannya, 9) Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian anak didik, misalnya hanya memprioritaskan pada anak yang ber-IQ tinggi, 10) Mempunyai kompetensi keadilan, kesucian dan kesempurnaan, 11) Ikhlas dalam menjalankan aktifitasnya, tidak banyak menuntut hal yang di luar hak dan kewajibannya.<sup>53</sup>

<sup>50</sup>Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam (FPI)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 94.

<sup>52</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 7.

<sup>53</sup>Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 115. Abd. Azizi, *op. cit.*, hlm. 183.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaiful Sagala merumuskan kompetensi seorang guru adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/ pekerjaannya.<sup>54</sup> Sementara W. Robert Houston sebagaimana dikutip Rustiyah N.K., mendefenisikan kompetensi sebagai “*Competence ordinarily is difined as adequacy for a task or as possession of require knowledge, skill and abilities* (kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).”<sup>55</sup>

**e. Monitoring Pelaksanaan Kurikulum**

Memantau pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan, dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pemantauan pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasian tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>56</sup>

<sup>54</sup>Syaiful Sagala, *op. cit.*, hlm. 23.

<sup>55</sup>Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 2002), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian

Pembentukan berasal dari kata "bentuk", yang mengandung arti proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>57</sup> Sementara karakter dirumuskan sebagai “Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu, yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.”<sup>58</sup> Rumusan ini sejalan dengan terminologi akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam,<sup>59</sup> yang ruang lingkupnya terbagi kepada : (1) Akhlak Terpuji/Mulia (*Akhlaq al-Karimah/al-Mahmudah*), dan (2) Akhlak Tercela (*Akhlaq al-Sayyi'ah*).<sup>60</sup>

Upaya pembentukan karakter bangsa dan akhlak yang mulia merupakan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai amanat Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) yang menegaskan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan satu sistem

<sup>56</sup>Rusman, *op. cit.*, hlm. 363.

<sup>57</sup>WJS. Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), hlm. 141.

<sup>58</sup>Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pioner Jaya, 1987), hlm.

29.

<sup>59</sup>Abu Hamid, Ahmad bin Muhammad al-Ghazali al-Thusi, Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, (Beirut ; Dar al-Fikr, 1994), hlm. 46.

<sup>60</sup>Lihat Imam Mujiono dkk, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2008), hlm. 94.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”<sup>61</sup> Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ditegaskan sebagai berikut : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>62</sup>

Berdasarkan Undang-undang SISDIKNAS tersebut, terdapat dua kata kunci yaitu pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik agar berakhlak mulia. Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka pada setiap jenjang pendidikan di seluruh Indonesia, mulai dari tingkat pendidikan dasar dan menengah sampai ke tingkat perguruan

<sup>61</sup>M. Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 9.

<sup>62</sup>Tim Penyusun Diknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang (SISDIKNAS)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2007), hlm. 3. Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005), hlm. 163.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi dituntut agar menerapkan kurikulum pendidikan karakter.<sup>63</sup> Dalam buku *Desain Induk Pengembangan Karakter*, dijelaskan bahwa Pendidikan sebagai suatu upaya sadar mengembangkan potensi peserta didik (siswa), tidak dapat dilepaskan dari lingkungan mereka berada, utamanya lingkungan budaya, karena pendidikan yang tidak dilandasi prinsip budaya menyebabkan peserta didik tercabut dari akar budayanya, dan ketika hal itu terjadi maka mereka tidak akan mengenal budayanya dan akan menjadi asing dalam lingkungan budaya (masyarakat)nya, kondisi demikian menjadikan siswa cepat terpengaruh oleh budaya luar. Kecenderungan itu terjadi karena ia tidak memiliki norma dan nilai budaya yang dapat digunakan untuk melakukan pertimbangan (*valueing*).<sup>64</sup>

Pendidikan Karakter merupakan struktur antropologis yang terarah pada proses pengembangan dalam diri manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia yang mempunyai keutamaan yakni dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati, dan semisalnya.<sup>65</sup> Hal ini karena jiwa manusia bisa dirubah dengan pendidikan, dan ini dapat dilakukan di sekolah melalui lima macam metode pendidikan karakter, yaitu:

2. Mengajarkan pengetahuan tentang nilai

<sup>63</sup>Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 54.

<sup>64</sup>Tim Penyusun Kemendiknas RI, *Desain Induk Pengembangan Karakter*, (Jakarta: Dikti 2010), hlm. 5.

<sup>65</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2011), hlm. 58.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memberikan keteladanan
4. Menentukan prioritas
5. Praksis prioritas dan
6. Refleksi.<sup>66</sup>

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, Ellen G. White sebagaimana dikutip R.I. Sarumpaet, menjelaskan : Pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan rumah tangga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.<sup>67</sup>

Dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting, kesadaran tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui pencerahan masa lalu, masa kini dan akan datang tentang bangsanya.<sup>68</sup> Pendidikan karakter merupakan bagian esensial tugas sekolah dalam hal ini sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini, Zubaedi menyatakan : Pendidikan

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 59.

<sup>67</sup>R.I. Sarumpaet, *Rahasia Mendidik Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2001), hlm. 12.

<sup>68</sup>Tim Penyusun Kemendiknas RI, *op. cit.*, hlm. 6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Pendidikan memiliki beberapa tujuan utama yaitu; mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia sekaligus warga bangsa; mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab, mengembangkan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan.<sup>69</sup>

#### 7. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>70</sup> Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua

<sup>69</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 11.

<sup>70</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>71</sup> Adapun tujuan pendidikan karakter di sekolah dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan karakter terutama yang tercakup dalam butir-butir Standar Kompetensi Lulusan, sehingga mereka menjadi insan yang berkepribadian mulia (cerdas dan kompetitif). Sedangkan sasaran pendidikan karakter di sekolah dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan karakter terutama yang tercakup dalam butir-butir Standar Kompetensi Lulusan sehingga mereka menjadi insan yang berkepribadian mulia (cerdas dan kompetitif).<sup>72</sup>

Dalam rangkaianannya dengan identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar; kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*).<sup>73</sup>

Karakter religius teraplikasi dalam wujud kehidupan berperilaku yang baik; penuh dengan kebajikan; yakni berperilaku baik terhadap pihak

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

<sup>73</sup> Hariyanto Samani, *op. cit.*, hlm. 42.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Dalam dunia modern ini, manusia cenderung melupakan *the virtuous life* atau kehidupan yang penuh kebajikan, termasuk di dalamnya *self-oriented virtuous* atau kebajikan terhadap diri sendiri, seperti *self control and moderation* atau pengendalian diri dan kesabaran; dan *other-oriented virtuous* atau kebajikan terhadap orang lain, seperti *generosity and compassion* atau kesediaan berbagi dan merasakan kebaikan.<sup>74</sup>

Karakter moral dalam menurut Dewantara, adalah mendukung perkembangan hidup anak, lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju kearah suatu peradaban.<sup>75</sup> Di sini jelas pendidikan moral essensinya adalah mengembangkan kecerdasan moral (*building moral intelligence*) atau mengembangkan kemampuan moral anak, sehingga mampu menentukan benar dan salah, baik dan buruk, yang wajar dan tidak wajar, yang pantas atau tidak pantas, serta yang patut atau tidak patut untuk dikerjakan seseorang.

Karakter kemandirian adalah suatu karakter yang menunjukkan adanya rasa percaya diri dan bertanggungjawab dalam menentukan sikap; atau kemampu untuk mengambil keputusan dan menentukan tepat tidaknya tindakan yang diambilnya. Menurut Khan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sebagai keluarga, masyarakat dan

<sup>74</sup>Tim Penyusun Kemendiknas RI, *op. cit.*, hlm. 7.

<sup>75</sup>Ki Hajar Dewantara, *Karja Ki Hadjar Dewatara Bagian Pertama: Pendidikan*. (Jogyakarta: Percetakan Taman Siswa, tt), hlm. 484.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bernegara, membantu mereka membuat keputusan dan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>76</sup>

Karakter nasionalisme (kebangsaan) yaitu suatu bentuk kesadaran akan masyarakat dan bangsanya sendiri. Zubaedi, mengatakan Pendidikan karakter akan memastikan siswa merenungkan etika pribadi mereka dan bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang di sekitar mereka. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character develompment* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal).<sup>77</sup> Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen sekolah baik dari aspek kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationship*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktifitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>78</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>79</sup>

<sup>76</sup>Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Cekyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1.

<sup>77</sup>Zubaedi, *op. cit.*, hlm. 14.

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

<sup>79</sup>*Ibid.*, hlm. 12.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>80</sup> Sasaran pendidikan karakter adalah seluruh sekolah di Indonesia negeri maupun swasta dalam berbagai jenjang pendidikan. Semua warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini. Melalui program ini diharapkan lulusan sekolah memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.<sup>81</sup>

Tilaar menyatakan pendidikan kareakter di sekolah, merupakan proses penciptaan suasana masyarakat yang hidup dengan pijakan kokoh nilai-nilai nasionalisme yang kuat, yang diperoleh melalui penanaman nilai entity dan identity dari kearifan lokal (*local wisdom*); memiliki kemampuan peradaban tinggi setara dengan perkembangan dunia. Manusia-manusia berkualitas yang diharapkan bukan manusia yang lepas dari akar budayanya, melainkan manusia yang tetap berpijak dan memiliki *mainstream identity* sendiri sebagai wujud kesadaran ethinisitas untuk

<sup>80</sup>*Ibid.*

<sup>81</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merekat kerenggangan atau konflik masyarakat dalam paradigma terbuka mengembangkan sikap menerima kehadiran dan hidup bersama kebudayaan lain sebagai suatu entity untuk berkembang meraih kemajuan peradaban.<sup>82</sup>

Secara substantive menurut Kemendiknas, *character* terdiri atas 3 (tiga) yakni: (1) *Operatives*, (2) *Values*, (3) *Values in action*, atau tiga unjuk prilaku yang satu sama lain saling berkaitan, yakni moral; *knowing*, *moral feeling*, and *moral behavior*. Karakter kita maknai sebagai kualitas pribadi yang baik (bermoral/berbudi pekerti), yakni arti tahu tentang kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai hasil dari olah pikir, olah hati, oleh raga, dan olah rasa dan karsa. Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, atuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>83</sup> Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).<sup>84</sup>

<sup>82</sup>H.A.R., Tilaar, *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 15.

<sup>83</sup>Tim Penyusun Kemendikas, *op. cit.*, hlm. 10.

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm. 11.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan karakter berfungsi (1)mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>85</sup> Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yaitu : (1) Religius, (2) jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12)Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ komunikatif, (14) Cinta Damai, (15)Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18)Tanggung Jawab.<sup>86</sup>

Menurut Muslich, pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang dieksplisitkan melalui pengaitan antara mata pelajaran dengan nilai kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sekitarnya, sehingga pembelajaran yang diisi dengan nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.<sup>87</sup> Menurut Umi Kalsum, pendidikan karakter sangat cocok diterapkan dalam pendidikan formal (sekolah) karena tujuannya menanamkan karakter kepada warga

<sup>85</sup>Tim Penyusun Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta ; Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 2

<sup>86</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>87</sup>Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>88</sup>

Dalam konteks implementasi pendidikan karakter di sekolah, maka agar guru harus memiliki karakter terlebih dahulu. Menurut Hidayatullah, guru berkarakter, bukan hanya mampu mengajar tetapi ia juga mampu mendidik. Ia bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia (guru) bukan hanya memiliki kemampuan bersifat intelektual tetapi memiliki kemampuan spiritual sehingga mampu membuka hati peserta didik untuk belajar; yang selanjutnya adalah kemampuan interpersonal sehingga mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.<sup>89</sup>

Sasaran pendidikan karakter adalah semua lembaga pendidikan di Indonesia negeri maupun swasta dalam berbagai jenjang pendidikan. Semua warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini. Sekolah-sekolah yang selama ini telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dijadikan sebagai *best practices*, yang menjadi contoh untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah lainnya. Melalui program ini diharapkan lulusan sekolah memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi

<sup>88</sup>Umi Kalsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Paikem*, (Jakarta: Gema Pratama Pustaka, 2011), hlm. 6.

<sup>89</sup>Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yama Pressindo, 2010), hlm. 25.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.<sup>90</sup> Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.<sup>91</sup>

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”<sup>92</sup> Upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang

<sup>90</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

<sup>91</sup>Tim Penyusun Kemdiknas RI, *op. cit.*, hlm. 6.

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>93</sup> Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.”<sup>94</sup>

Pendidikan sebagai suatu upaya sadar mengembangkan potensi peserta didik (siswa), tidak dapat dilepaskan dari lingkungan mereka berada, utamanya lingkungan budaya, karena pendidikan yang tidak dilandasi prinsip budaya menyebabkan peserta didik tercabut dari akar budayanya, dan ketika hal itu terjadi maka mereka tidak akan mengenal budayanya dan akan menjadi asing dalam lingkungan budaya (masyarakat)nya, kondisi demikian menjadikan siswa cepat terpengaruh oleh budaya luar. Kecenderungan itu terjadi karena ia tidak memiliki norma dan nilai budaya yang dapat digunakan untuk melakukan

<sup>93</sup>Tim Penyusun Kemendiknas RI, *op. cit.*, hlm. 4.

<sup>94</sup>*Ibid.*, hlm. 6.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertimbangan (*valueing*).<sup>95</sup> Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting, kesadaran tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui pencerahan masa lalu, masa kini dan akan datang tentang bangsanya.<sup>96</sup>

Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Pendidikan memiliki beberapa tujuan utama yaitu; mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia sekaligus warga bangsa; mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab, mengembangkan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan.<sup>97</sup>

<sup>95</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>96</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

<sup>97</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 11.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 8. Metode, Pendekatan dan Indikator Keberhasilan

Menurut Koesoema, Pendidikan Karakter merupakan struktur antropologis yang terarah pada proses pengembangan dalam diri manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia yang mempunyai keutamaan yakni dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati, dan semisalnya.<sup>98</sup> Hal ini karena Koesoema menganggap bahwa jiwa manusia bisa dirubah dengan pendidikan, dan ini bisa dilakukan di sekolah. Di sekolah tersebut bisa diterapkan lima metode pendidikan karakter yakni :

- a. Mengajarkan pengetahuan tentang nilai,
- b. Memberikan keteladanan
- c. Menentukan prioritas
- d. Praksis prioritas dan
- e. Refleksi.<sup>99</sup>

Semua metode itu dilaksanakan dalam setiap momen di sekolah, kemudian diaktualisasikan di lingkungan masyarakat supaya mereka bisa mengontrolnya dan juga turut serta mempraktekannya. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja,
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri,

<sup>98</sup>Zubaidi, *op. cit.*, hlm. 58.

<sup>99</sup>*Ibid.*, hlm. 59.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menunjukkan sikap percaya diri,
- b. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas,
- c. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional,
- d. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif,
- e. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif,
- f. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
- g. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari,
- h. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial,
- i. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab,
- j. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia,
- k. Menghargai karya seni dan budaya nasional,
- l. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya,
- m. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik,
- n. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- o. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; Menghargai adanya perbedaan pendapat,
- p. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana,
- q. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana,
- r. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah,
- s. Memiliki jiwa kewirausahaan.<sup>100</sup>

### C. Madrasah Tsanawiyah

#### 1. Pengertian, Ruang Lingkup dan Sejarah Perkembangan

Kata "*madrasah*" dalam bahasa Arab, adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah "*madrasah*" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran."<sup>101</sup> Dari akar kata "*darasa*" juga bisa diturunkan kata "*midras*" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar"; kata "*al-midras*" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurat." Kata "*madrasah*" juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu "*darasa*", yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar."<sup>102</sup> Dari kedua bahasa tersebut, kata "*madrasah*" mempunyai arti yang sama:

<sup>100</sup>Tim Penyusun Kemendiknas RI, *op. cit.*, hlm. 26-27.

<sup>101</sup>Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Edisi Indonesia (Surabaya: Risalah Gusti, 2006), hlm. 66.

<sup>102</sup>Abu Luwis al-Yasu'i, *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-Munjid Fi al-A'lam*, (Beirut : Dar al-Masyriq, tt), hlm. 221-221.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"tempat belajar." Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "*madrasah*" memiliki arti "sekolah" kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu "*school*" atau "*scola*." <sup>103</sup>

Para ahli sejarah pendidikan seperti al-Tibawi dan Mehdi Nakosteen, mengatakan bahwa madrasah (bahasa Arab) merujuk pada lembaga pendidikan tinggi yang luas di dunia Islam (klasik) pra-modern. <sup>104</sup> Artinya, secara istilah madrasah di masa klasik Islam tidak sama terminologinya dengan madrasah dalam pengertian bahasa Indonesia. Para peneliti sejarah pendidikan Islam menulis kata tersebut secara bervariasi misalnya, *schule* atau *hochschule* (Jerman), *school*, *college* atau *academy* (Inggris). <sup>105</sup> Nakosteen menerjemahkan madrasah dengan kata *university* (universitas). Menurutnya, madrasah-madrasah di masa klasik Islam itu didirikan oleh para penguasa Islam ketika itu untuk membebaskan masjid dari beban-beban pendidikan sekuler-sektarian. Sebab sebelum ada madrasah, masjid ketika itu memang telah digunakan sebagai lembaga pendidikan umum. Tujuan pendidikan menghendaki adanya aktivitas sehingga menimbulkan hiruk-pikuk, sementara beribadat di dalam masjid menghendaki ketenangan dan kekhusukan beribadah. Itulah sebabnya, kata Nakosteen, pertentangan antara tujuan pendidikan dan tujuan agama di dalam masjid hampir-hampir tidak dapat diperoleh

<sup>103</sup> Ahmad Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 2008), hlm.

<sup>104</sup> Mehdi Nakosteen, *op. cit.*, hlm. 227.

<sup>105</sup> *Ibid.*, hlm. 228.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

titik temu, maka dicarilah lembaga pendidikan alternatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan umum, dengan tetap berpijak pada motif keagamaan. Lembaga itu ialah madrasah.<sup>106</sup> George Makdisi berpendapat bahwa terjemahan kata "*madrasah*" dapat disimpulkan dengan tiga perbedaan mendasar yaitu: *Pertama*, kata universitas, dalam pengertiannya yang paling awal, merujuk pada komunitas atau sekelompok sarjana dan mahasiswa, *Kedua*; merujuk pada sebuah bangunan tempat kegiatan pendidikan setelah pendidikan dasar (pendidikan tinggi) berlangsung. *Ketiga*; izin mengajar (*ijazah al-tadris, licentia docendi*) pada madrasah diberikan oleh syaikh secara personal tanpa kaitan apa-apa dengan pemerintahan.<sup>107</sup>

Erat kaitannya dengan penggunaan istilah "*madrasah*" yang menunjuk pada lembaga pendidikan, dalam perkembangannya kemudian istilah "*madrasah*" juga mempunyai beberapa pengertian di antaranya: aliran, mazhab, kelompok atau golongan filosof dan ahli pikir atau penyelidik tertentu pada metode dan pemikiran yang sama.<sup>108</sup> Hal ini juga berlaku bagi madrasah-madrasah di Indonesia, yang kebanyakan menggunakan nama orang yang mendirikan atau lembaga yang mendirikan.<sup>109</sup> Munculnya pengertian ini seiring dengan perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang di antaryamenjadi lembaga

<sup>106</sup>Nakosteen, *op. cit.*, hlm. 54.

<sup>107</sup>George Makdisi, "*Madrasah And The University In the Middle Ages*", (Jakarta : Studia Islamica, 2000), hlm. 257-262.

<sup>108</sup>Tim Penyusun Depag RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta : Depag RI, 2003), hlm. 661.

<sup>109</sup>*Ibid.*, hlm. 663.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menganut dan mengembangkan pandangan atau aliran dan mazhab pemikiran (*school of thought*) tertentu. Pandangan-pandangan atau aliran-aliran itu sendiri timbul sebagai akibat perkembangan ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan ke berbagai bidang yang saling mengambil pengaruh di kalangan umat Islam, sehingga mereka dan berusaha untuk mengembangkan aliran atau mazhabnya masing-masing, khususnya pada periode Islam klasik sehingga terbentuklah madrasah-madrasah dalam pengertian kelompok pemikiran, mazhab, atau aliran tersebut. Itulah sebabnya mengapa sebagian besar madrasah yang didirikan pada masa klasik itu dihubungkan dengan nama-nama mazhab yang terkenal, misalnya madrasah Safi'iyah, Hanafiyah, Malikiyah dan Hambaliyah.<sup>110</sup>

Penamaan lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya merupakan serapan dari bahasa asing (bahasa Arab, Inggris, Belanda) seperti universitas (dari *university*), sekolah (dari *school*), akademi (dari *academy*), dan madrasah (dari *madrasah*). Penerjemahan kata madrasah ke dalam bahasa Indonesia dengan mengaitkan pada bahasa Barat dianggap tidak tepat. Di Indonesia, madrasah tetap dipakai dengan kata aslinya, madrasah, kendatipun pengertiannya tidak lagi persis dengan apa yang dipahami pada masa klasik, yaitu lembaga pendidikan tinggi, karena bergeser menjadi lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah.<sup>111</sup>

<sup>110</sup>*Ibid.*

<sup>111</sup>Lihat misalnya Ali Muhammad Syalabi, *Tarikh al-Ta'lim fi al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah*, (Kuwait: Dar al-Qalam, 2007), dan Badri Yatim, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci: Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925*, (Jakarta: Logos, 2009).

Pergeseran makna dari lembaga pendidikan tinggi menjadi lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah itu, tidak saja terjadi di Indonesia, tetapi juga di Timur Tengah sendiri. Sejauh ini tampaknya belum ada data yang pasti kapan istilah madrasah, yang mempunyai pengertian sebagai lembaga pendidikan, mulai digunakan di Indonesia. Dalam beberapa hal, penyebutan istilah madrasah di Indonesia juga seringkali menimbulkan konotasi “ketidakaslian”, dibandingkan dengan sistem pendidikan Islam yang dikembangkan di masjid, dayah (Aceh), surau (Minangkabau), atau pesantren (Jawa), yang dianggap asli Indonesia. Berkembangnya madrasah di Indonesia di awal abad ke-20 M ini, memang merupakan wujud dari upaya pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan para cendekiawan Muslim Indonesia, yang melihat bahwa lembaga pendidikan Islam "asli" (tradisional) tersebut dalam beberapa hal tidak lagi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Di samping itu, kedekatan sistem belajar-mengajar ala madrasah dengan sistem belajar-mengajar ala sekolah yang, ketika madrasah mulai bermunculan, memang sudah banyak dikembangkan oleh pemerintah Hindia Belanda, membuat banyak orang berpandangan bahwa madrasah sebenarnya merupakan bentuk lain dari sekolah, hanya saja diberi muatan dan corak keIslaman. Para peneliti sejarah pendidikan Islam pun pada umumnya lebih tertarik membicarakan system pendidikan atau pengajaran tradisional

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam yang digunakan baik di masjid, surau (Minangkabau), pesantren (Jawa), dan lain-lain, daripada membicarakan madrasah.<sup>112</sup>

Pandangan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa masuknya Islam ke bumi Nusantara ini, baik pada gelombang pertama (abad ke-7 M) maupun gelombang ke-2 (abad ke-13) tidak diikuti oleh muncul atau berdirinya madrasah. Lembaga-lembaga pendidikan yang bermunculan seiring dengan penyebaran Islam di Nusantara, terutama di Jawa, ketika itu ialah pesantren. Dengan alasan itu pula pesantren secara historis seringkali disebut tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*). Karena itu membicarakan madrasah di Indonesia dalam kaitannya dengan sejarah munculnya lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam seringkali tidak bisa dipisahkan dari pembicaraan mengenai pesantren sebagai cikal-bakalnya. Dengan kata lain, madrasah merupakan perkembangan lebih lanjut dari pesantren. Karena itu menjadi penting untuk mengamati proses historis sebagai mata rantai yang menghubungkan perkembangan pesantren di masa lalu dengan munculnya madrasah di kemudian hari.<sup>113</sup> Menurut Nurcholish Madjid : Lembaga pendidikan yang serupa dengan pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha, sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada itu. Namun demikian dalam proses pengislaman itu tidak bisa dihindari terjadinya akomodasi dan adaptasi.

<sup>112</sup>Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 2009), hlm. 81.

<sup>113</sup>Parsudi Suparlan, *Pengetahuan Budaya, Ilmu- ilmu Sosial dan Pengkajian Masalah-masalah Agama*, (Jakarta: Balitbang Depag RI, 2002), hlm. 32.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tegasnya, karena lembaga pendidikan yang serupa dengan pesantren itu di masa Hindu-Budha lebih bernuansa mistik, maka ajaran Islam yang disampaikan di pesantren pun pada mulanya bercorak atau bernuansa mistik pula, yang dalam khasanah Islam lebih dikenal dengan sebutan tasawuf. Pada masa perkembangan Islam di Indonesia itu, tasawuf memang merupakan gejala umum dan sangat dominan di Dunia Islam pada umumnya. Karena penduduk Nusantara sebelum Islam memiliki kecenderungan yang kuat terhadap mistik, maka agama Islam yang disampaikan dengan pendekatan mistik atau tasawuf itu lebih mudah diterima dan dianut.<sup>114</sup>

Sejarah pertumbuhan madrasah di Indonesia, jika dikembalikan pada situasi awal abad ke-20, dianggap sebagai memiliki latar belakang sejarahnya sendiri, walaupun sangat dimungkinkan ia merupakan konsekuensi dari pengaruh intensif pembaharuan pendidikan Islam di timur tengah masa moderen.<sup>115</sup> Masuknya agama Islam tidak mengubah hakekat pengajaran agama yang formil, yang berubah ialah isi agama yang dipelajari, bahasa yang menjadi wahana bagi pelajaran agama itu, serta latar belakang pelajar-pelajar, jadi masih tetap menganut pola Hindu. Sejalan dengan itu Karel Steenbrink mengindikasikan bahwa pendidikan Islam berevolusi dari pesantren, madrasah dan kemudian sekolah, sebab

<sup>114</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 23-24.

<sup>115</sup>IP. Simanjuntak, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Diknas RI, 2002), hlm. 24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu madrasah di Indonesia dianggap sebagai perkembangan lanjut atau pembaharuan dari lembaga pendidikan pesantren dan surau.<sup>116</sup>

Kemunculan madrasah dipandang menjadi salah satu indikator penting bagi perkembangan positif kemajuan prestasi budaya umat Islam, mengingat realitas pendidikan, sebagaimana terlihat pada fenomena madrasah yang sedemikian maju saat itu, adalah cerminan dari keunggulan capaian keilmuan, intelektual dan kultural.<sup>117</sup> Oleh sebab itu madrasah telah menjadi salah satu wujud entitas budaya bangsa Indonesia yang telah menjalani proses sosialisasi yang relatif intensif, dan dalam waktu yang cukup panjang itu telah memainkan peran tersendiri dalam panggung pembentukan peradaban bangsa. Sebelum terbentuk sistem madrasah, pada awalnya proses pendidikan dan pengajaran dilaksanakan di masjid dan pesantren. Setelah terbuka dan semakin kuatnya proses pembentukan “*Intellectual Webs*” (jaringan intelektual) di kalangan umat Islam dengan Haramain sebagai sumber tempat yang “asli”, nuansa mistik yang kental di pondok pesantren lambat laun semakin berkurang dan bergerak ke arah proses ortodoksi, atau oleh pengamat peradaban di Indonesia menyebut adanya proses bergerak dari Islam yang bercorak mistik menuju ke Islam Sunni.<sup>118</sup>

Di sisi lain juga terjadi proses perubahan isi pembelajaran di dalam format-format pembelajarannya. Persentuan “global” dengan pusat Islam di

<sup>116</sup> *Ibid.*

<sup>117</sup> M. Munir Mursi, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah; Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad*, (Beirut : Dar al-Fikr al-Arabi, tt), hlm. 69.

<sup>118</sup> Ahmad Malik Fadjar, *op. cit.*, hlm. 22.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haramain memungkinkan para pelaku pendidikan Islam melihat sistim pembelajaran yang lebih terprogram. Maka tumbuh dan berkembanglah pola pembelajaran pelajaran Islam yang dikelola dengan sistim “*Madrasi*”. Sebagaimana dimaklumi bahwa sistim madrasah pertama kali didirikan dan diperkenalkan di dunia Islam adalah madrasah Nidzamiyah di Baghdad yang didirikan oleh perdana menteri Nidzamul Mulk seorang penguasa Bani saljuk pada abad II yang salah seorang gurunya adalah Imam Ghazali.<sup>119</sup>

Kemudian sistem madrasah ini berkembang ke berbagai kota di negeri Islam antara lain di Kairo (Mesir) berdiri perguruan al-Azhar, di Spanyol berdiri perguruan Cordoba dan di India berdiri madrasah Deoban. Dari sini dapat diketahui bahwa madrasah yang kita temukan di Indonesia bukanlah suatu yang indigenius (pribumi) dalam peta dunia pendidikan di Indonesia, dan juga sebagaimana yang ditunjukkan oleh kata “madrasah” itu sendiri yang berasal dari bahasa Arab, secara harfiah kata ini setara maknanya dengan “sekolah”. Berbeda dengan pesantren, yang oleh para peneliti/ilmuwan dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki watak indigenius.<sup>120</sup>

Dilihat dari pengelolaannya, pendidikan sistem madrasah ini memungkinkan cara pembelajaran secara klasikal. Hal ini berbeda dengan cara yang berkembang di pondok pesantren yang lebih bersifat individual seperti yang terdapat pada sistem sorogan dan wetonan. Pengelolaan

<sup>119</sup>Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *op. cit.*, hlm. 102.

<sup>120</sup>Ahmad Malik Fadjar, *op. cit.*, hlm. 20.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem madrasa juga memungkinkan adanya pengelompokan pelajaran-pelajaran tentang pengetahuan Islam yang penyampaian dilakukan secara bertingkat-tingkat. Pengelompokan ini sekaligus memperhitungkan rentang waktu yang dibutuhkan sehingga secara teknis, sistem madrasa berusaha mengorganisasikan kegiatan kependidikannya dengan sistem kelas-kelas berjenjang dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pelajaran yang sudah dipelajari. Format madrasah dari waktu ke waktu semakin jelas sosoknya, sementara isi dan visi keIslaman terus mengalami perubahan, seiring dengan semakin kuatnya kontak dengan dunia luar terutama dengan negara-negara Islam dan juga dipengaruhi oleh kolonialisasi di nusantara ini yang berabad-abad lamanya.

Dalam perkembangannya, sistem pendidikan madrasah mengalami perubahan tidak menggunakan sistem pendidikan yang sama dengan pendidikan Islam pesantren. Karena madrasah mulai memasukkan pelajaran-pelajaran umum dan metode yang digunakan tidak lagi dengan metode *sorogan* atau *bandongan*, melainkan mengikuti sistem pendidikan moderen dengan model klasikal. Madrasah memiliki metode pengajaran seperti hafalan, latihan dan praktek. Ini kelanjutan dari masa Rasulullah SAW. Terutama ketika beliau memberikan pelajaran al-Qur'an, pada masa perkembangan berikutnya, pendidikan Islam yang dilakukan di Madrasah menggunakan metode *talqin*, dimana guru mendikte dan murid mencatat lalu menghafal. Setelah, hafalan guru lalu menjelaskan maksudnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode ini oleh Georgi Maksidi disebut sebagai metode tradisional; murid mencatat, menuliskan materi pelajaran, membaca, menghafal dan setelah itu berusaha memahami arti dan maksud pelajaran yang diberikan.

Pada perkembangan selanjutnya pendidikan madrasah dikembangkan menjadi beberapa jenjang pendidikan, yaitu :

- a. Madrasah Ibtidaiyah,
- b. Madrasah Tsanawiyah dan
- c. Madrasah Aliyah.

Madrasah Tsanawiyah yang disingkat MTs sebagaimana dirumuskan dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 369 Tahun 1993 adalah: lembaga pendidikan Islam formal yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah yang berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.<sup>121</sup> Ciri lain adalah mata pelajaran keislaman sebagai dasar pembelajaran di MTs yang sekurang-kurangnya 30 persen, di samping mata pelajaran umum yang diberikan 70 persen pada muatan kurikulumnya.

#### 2. Tujuan, Jenjang Pendidikan dan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 369 Tahun 1993 Tentang Madrasah Tsanawiyah, dijelaskan sebagai berikut :

<sup>121</sup>Menteri Agama RI, *Surat Keputusan Menteri Agama RI, No. 369 Tahun 1993, Tentang Madrasah Tsanawiyah.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan/atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.
- b. Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam pada point di atas, penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah berpedoman pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional.<sup>122</sup>

Fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ditegaskan sebagai berikut : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>123</sup>

<sup>122</sup> Menteri Agama RI, *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 369 Tahun 1993 Tentang Madrasah Tsanawiyah*, Pasal 2.

<sup>123</sup> Tim Penyusun Diknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2007), hlm. 3. Ary H. Ginawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005), hlm. 163.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satuan dan lama pendidikan Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 369 Tahun 1993 Tentang Madrasah Tsanawiyah, dijelaskan bahwa : (1) Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan dasar setelah Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah Dasar dalam bentuk Sekolah Lanjutan Pertama yang berciri khas agama Islam, dan (2) Lama pendidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah 3 (tiga) tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau setelah Sekolah Dasar.<sup>124</sup>

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, termuat tabel struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan total alokasi waktu perkelasnya sejumlah 46 JTM (Pengembangan Diri tidak dihitung sebagai mata pelajaran). Struktur Kurikulum berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

<sup>124</sup>Menteri Agama RI, *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 369 Tahun 1993 Tentang Madrasah Tsanawiyah*, Pasal 3.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.1

### Mutan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

Komponen			Kelas dan Alokasi Waktu		
			VII	VIII	IX
1) Mata Pelajaran					
Kelompok A					
1.	Pendidikan Agama Islam				
	a.	Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
	b.	Akidah-Akhlak	2	2	2
	c.	Fikih	2	2	2
	d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan		3	3	3
3.	Bahasa Indonesia		6	6	6
4.	Bahasa Arab		3	3	3
5.	Bahasa Inggris		4	4	4
6.	Matematika		5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Alam		5	5	5
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial		4	4	4
Kelompok B					
1	Seni Budaya		3	3	3
2.	Penjaskes		3	3	3
3.	Keterampilan/TIK		2	2	2
4.	Muatan Lokal				
Jumlah			46	46	46

### D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa studi dan penelitian yang relevan dengan tesis ini yang pernah ditulis dan dipublikasikan, di antaranya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Studi tentang pendidikan karakter pernah dilakukan oleh Desilawati dalam *tesis*-nya pada Program Pascasarjana UIN Suska Riau tahun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2013, berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se-Kecamatan Bengkalis,*” dengan rumusan masalah :

(1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Bengkalis ? dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mata pelajaran P A I di SMP Negeri se-Kecamatan Bengkalis..<sup>107</sup> Hasil penelitian : implementasi pendidikan karakter mata pelajaran PAI di SMP Negeri se-Kecamatan Bengkalis, yang mencakup ; kereligiusan, kejujuran, ketangguhan, kedemokratisan, kepedulian, tanggungjawab, kedisiplinan, kesantunan, kerja keras, percaya diri, cinta ilmu, keingintahuan, kesadaran akan hak dan kewajiban, kepatuhan terhadap aturan sosial, dan gaya hidup sehat, berdasarkan hasil perhitungan angket yang ditujukan kepada guru, diketahui berada pada level baik, ditunjukkan dengan skor : 83,54%. Dan berdasarkan hasil perhitungan angket yang ditujukan kepada siswa diketahui berada pada level cukup baik, ditunjukkan dengan skor : 78,51%.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada permasalahannya, permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan pendidikan karakter, sedangkan yang

<sup>107</sup>Desilawati, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se-Kecamatan Bengkalis,*” (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, 2013).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti lakukan adalah tentang pembentukan karakter melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler .

2. Studi tentang pendidikan karakter pernah dilakukan oleh Suluri dalam *tesis*-nya pada Program Pascasarjana UIN Suska Riau tahun 2014, berjudul: *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Sungai Apit Kabupaten Siak*.<sup>109</sup> Hasil penelitian: perencanaan pembelajaran berbasis karakter dalam upaya pembentukan akhlak mulia secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran pada siswa SMA 1 Sungai Apit Kabupaten Siak diketahui berada pada level baik, ditunjukkan dengan skor : 85,3%. Sementara pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa SMA Negeri 1 Sungai Apit Kabupaten Siak diketahui berada pada level baik, ditunjukkan dengan skor : 85,38%. Sedangkan evaluasi pendidikan karakter pada siswa SMA Negeri 1 Sungai Apit Kabupaten Siak diketahui berada pada level cukup baik, ditunjukkan dengan skor : 79%. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah pada jenis penelitian, penelitian ini jenisnya Kuantitatif komparatif, sedangkan yang peneliti lakukan adalah penelitian Kualitatif deskriptif.

<sup>109</sup>Suluri, *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Sungai Apit Kabupaten Siak*, (Pekanbaru, PPs UIN Suska Riau, 2014).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan tentang Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa, implementasi adalah tindakan-tindakan oleh individu publik dan swasta (atau kelompok) yang diarahkan pada prestasi tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.

Berdasarkan konsep ini, maka yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Kuantan Singingi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.

Adapun indikator dari implementasi ekstrakurikuler praktek ibadah dalam pembentukan karakter siswa adalah :

1. Adanya payung hukum penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di stuan pendidikan
2. Adanya Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
3. Adanya guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
4. Adanya siswa sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
5. Adanya jadwal kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
6. Adanya ketersediaan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.<sup>125</sup> Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui. Data berasal dari bermacam sumber biasanya dari wawancara dan pengamatan. Peneliti di sini mengumpulkan data dan menyajikannya sedemikian rupa sehingga para Informannya dibiarkan berbicara, tujuan adalah mendapatkan laporan apa adanya. Kemudian kondisi yang diuraikan harus relapan, khususnya dengan situasi yang ada, jadi teori dapat dijadikan sebagai kendali (kontrol) atas perlakuan terhadap fenomena yang ada.<sup>126</sup>

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dan waktu penelitian terhitung sejak tanggal dikeluarkannya Surat Izin Riset oleh Kantor Kesbangpol

<sup>125</sup>Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 243-244.

<sup>126</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Provinsi Riau yakni dari tanggal 8 Oktober sampai dengan tanggal 8 Desember 2019.

#### Imporman Penelitian

Adapun orang-orang dipilih dan dikondisikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah 2 orang Kepala Madrasah, 2 orang Wakil Kepala Madrasah, 5 orang Guru dan 20 orang siswa dari kelas 7 sampai kelas 9.

#### D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kepada :

- Data Primer.

Data primer penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala bagian Kurikulum, guru pembimbing ekstrakurikuler praktek ibadah dan siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, kemudian juga hasil observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara atau interview yang ditujukan kepada responden.

- Data Sekunder (*secondary data*) .

Data sekunder penelitian ini antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku maupun hasil penelitian yang berwujud laporan.<sup>127</sup> Yang ada hubungannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Data sekunder ini membantu peneliti untuk mendapatkan bukti maupun bahan yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat memecahkan

<sup>127</sup>Dadang Kahmad, *loc. cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau menyelesaikan suatu penelitian dengan baik karena didukung dari buku-buku, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.<sup>128</sup> Termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah : dokumentasi profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Kuantan Singingi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, adapun data yang penulis kumpulkan melalui metode observasi adalah sikap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, muatan materi ekstrakurikuler praktek ibadah, upaya yang dilakukan pembimbing dalam mengajar ekstrakurikuler praktek ibadah, cara penanaman karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, internalisasi karakter siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.
2. Wawancara, penulis akan mengumpulkan data yang bersumber dari :
  - a. Kepala Madrasah.

Wawancara dengan kepala Madrasah dilakukan adalah untuk mengetahui hal-hal tentang tanggapannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, mekanisme penetapan jenis

<sup>128</sup>Gabriel Amin Silalahi, *op. cit.*, hlm. 578.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan, reward dan funishman Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah, landasan dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler praktek ibadah , hambatan/kendala-kendala dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, tindak lanjut dan solusi dari kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.

- b. Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.

Informasi yang diinginkan dari guru pembimbing praktek ibadah adalah tentang tanggapan guru pembimbing terhadap kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah yang dibimbing, metode atau cara yang diterapkan dalam menyampaikan materi dari kegiatan ekstrakurikuler, upaya guru pembimbing dalam membentuk karakter siswa, karakter yang diharapkan dari ekstrakurikuler, respon siswa terhadap materi ekstrakurikuler praktek ibadah, kesulitan guru dalam menyampaikan atau memberikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, upayaguru dalam mengatasi kesulitan dalam membimbing siswa, faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.

- c. Siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah



Informasi yang diambil dari siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah adalah tentang motivasi siswa, persepsi Siswa terhadap guru pembimbing, persepsi siswa terhadap materi ajar, mamfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang penerapan kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 dan MTsN 1 Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, yakni berupa keadaan dan letak geografis MTsN 1 dan 3 Kuantan Singingi, kondisi Madrasah dan lingkungannya, kondisi sarana prasarana umum madrasah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, sejarah berdirinya MTsN 1 dan 3 Kuantan Singingi, visi dan misi MTsN 1 dan 3 Kuantan Singingi, struktur Organisasi, silabus kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, buku pedoman guru ekstrakurikuler praktek ibadah, jadwal kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah dan prestasi akademik dan non akademik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah diperoleh, setelah dipelajari akan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis secara cermat dengan langkah-langkah :

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data dan
- d. Penarikan kesimpulan.<sup>129</sup>

Data yang telah terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif, deduktif dan komperatif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Analisis induktif dimulai dengan terlebih dahulu merumuskan sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian. Beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama telah dikemukakan dalam perumusan masalah, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang lain dapat digali melalui wawancara, atau observasi di lokasi penelitian sehingga dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat. Data ini dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan konsep-konsep keaslian yang

<sup>129</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2012), hlm. 71.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan kenyataannya. Dengan cara ini tetap akan dapat menyajikan realitas sesuai dengan kenyataan yang ada (*emik*) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.<sup>130</sup>

Dalam melakukan analisis, diterapkan cara pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan dan memverifikasikan. Mereduksi data dimaksudkan sebagai penyederhanaan, pengabstrakkan dan mentransformasikan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan. Pemaparan maksudnya menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, diagram, bagan maupun sinopsis dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu menyusun analisis yang dikehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan konsep. Tahap penarikan kesimpulan serta verifikasi, dimaksudkan membuat penafsiran makna dari data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini selanjutnya perlu diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lokasi penelitian dan didiskusikan kembali.

<sup>130</sup>Michael Quin Patton, *Qualitative Evolution and Reasearch Methode*, (Newbury Park : Sage Publication, 2010), hlm. 390.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Implementasi ekstrakurikuler praktek ibadah dalam membentuk karakter siswa pada MTsN 3 Kuntan Singingi dan MTsN 1 Kuantan Singingi berjalan dengan baik, walaupun masih ada terdapat beberapa kendala.
2. Karakter yang ingin dibentuk dengan ekstrakurikuler praktek ibadah adalah jujur, percaya diri, menghargai orang lain dan disiplin
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah adalah tidak tersedianya modul yang baku, singkatnya interval waktu antara jam belajar pagi, sedikitnya alokasi waktu yang disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah

### B Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari penelitian ini adalah : Pertama, implementasi ekstrakurikuler praktek ibadah mampu menjadikan para peserta didik berkarakter, seperti disiplin, jujur, menghargai waktu dan juga mampu menghargai orang lain. Kedua, pengimplentasian ekstrakurikuler praktek ibadah juga berdampak positif bagi lembaga pendidikan madrasah, karena kemampuan ibadah siswa sudah dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Implikasi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kuantan Singingi .

Pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler praktek ibadah pada MTsN 3 Kuantan Singingi dan MTsN 1 Kuantan Singingi telah dilaksanakan dengan baik, ini dapat dilihat dari penempatan guru pembimbing yang mempunyai latar belakang pendidikan agama Islam. Kemudian materi-materi bimbingan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah, akan tetapi terkait dengan modul belum ada yang baku, tetapi diambil dari beberapa buku sumber. Untuk jadwal pelaksanaan, pengalokasian waktu belum memadai, karena hanya 60 menit untuk 1 kali pertemuan dengan jumlah peserta rata-rata 30 orang per kelompok. Adapun tujuan dari implementasi ekstrakurikuler praktek ibadah ini adalah untuk menciptakan siswa dan lulusan yang taat menjalankan syari'at agama Islam, kemudian untuk membentuk karakter siswa.

2. Pembentukan Karakter melalui Implementasi kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun karakter yang ingin dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah adalah : menghargai waktu, menghargai orang lain, berani menyampaikan pendapat, disiplin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kendala yang ditemui dalam implementasi kegiatan ekstra kurikuler praktek ibadah untuk pembentukan karakter siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kuantan Singingi.

Semenjak kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah diterapkan, terdapat sejumlah kendala dalam penerapannya, yakni faktor internal, tidak tersedianya pedoman praktek ibadah yang baku, alokasi waktu yang sedikit dan interval waktu yang singkat, antara belajar pagi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor eksternalnya adalah belum adanya dukungan dana dari orang tua murid untuk menambah kesejahteraan guru pembimbing.

#### C. Saran-saran.

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Ekstrakurikuler Praktek Ibadah dalam Pembentukan Karakter Siswa, yang mana hasilnya menyatakan bahwa pelaksanaan praktek ibadah, adalah sangat baik dilaksanakan, namun ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait :

##### 1. Untuk Kantor Kementerian Agama

Kegiatan ini kegiatan yang positif, untuk itu kepada pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi sebagai induk dari pendidikan madrasah, kiranya dapat memberikan support kepada madrasah-madrasah yang melaksanakannya, bisa dalam bentuk penghargaan atau reward.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi Kepala Madrasah.

Saran untuk madrasah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah, setelah program ini menjadi program utama, sebaiknya segala sesuatunya disempurnakan, seperti ketersediaan modul dan sarana prasarana lainnya.

3. Kepada Guru Pembimbing.

Kepada guru-guru pembimbing praktek ibadah disarankan, untuk lebih serius dalam menjalankan amanah yang diberikan, selalu menerapkan disiplin kepada peserta bimbingan dan tegas dalam mengambil kebijakan,

4. Kepada Peneliti Lanjutan

Penelitian ini masih terdapat kekurangan, dan perlu dikaji lagi dimasa yang akan datang, demi tercapainya kesempurnaan hasil yang diharapkan. Kekurangan juga ada dari segi metode pengumpulan data, metode penulisan, penyajian data, responden yang kredibel, semua ini tentu merupakan kekurangan peneliti, untuk itu dimohon masukan dari semua pihak untuk kesempurnaan penelitian ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adawi, Abu Abdullah Musthafa ibn al-., *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*; Penerjemah: Umar Mujtahid dan Faisal Saleh, (Jakarta: Qisthi Press, 2006).
- Ahmadi, Abu., *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Arikunto, Soeharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012).
- Azizi, Abd., *Filsafat Pendidikan Islam sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011).
- Azizy, A. Qodri., *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta : LKiS, 2008).
- Azra, Azyumardi., *Agama, Budaya dan Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta, Gema Insani, 2006).
- Bakker dan Achmad Charis Zubar, Anton., *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2012).
- Daulay, Haidar Putra., *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2007).
- Diknas RI, Tim Penyusun Pusat Kurikulum Balitbang., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta ; Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI, 2011).
- Diknas RI, Tim Penyusun., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2007).
- Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Kanisius, 2012).
- Fathoni, M. Kholid., *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Depag RI, 2005).
- Gunawan, Ary H., *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005).
- Hamalik, Oemar., *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI Press, 2006).





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasan, Hamid., *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006)..
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yakarta : Rinneka Cipta, 2005).
- Kartono dan Dali Gulo, Kartini., *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pioner Jaya, 2007).
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2013), hlm. 55.
- Mas'ud, Abdurrahman., *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004).
- Maunah, Binti., *Pengembangan kurikulum Berbasis kompetensi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009).
- Menteri Agama RI, *Surat Keputusan Menteri Agama RI, No. 369 Tahun 1993, Tentang Madrasah Tsanawiyah*.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007).
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).
- Munib, Achmad., *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Unes Press, 2004).
- Pitton, Michael Quin., *Qualitative Evolution and Reasearch Methode*, (Newbury Park : Sage Publication, 2010).
- Poerwadarminto, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008).
- Safaria dan Nofrans Eka Saputra, Triantoro., *Manajemen Emosi*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009).
- Sholeh, Munawar., *Politik Pendidikan*, (Jakarta: Institute For Public Education (IPE), 2005).
- Salahi, Gabriel Amin., *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2013).
- Soekanto, Soerjono., *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sibarsono, AG., *Analisis Kebijakan Publik : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Tafsir, Ahmad., *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Uno dan Masri Kuadrat, Hamzah B., *Mengelolah Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009).

Utomo, Ery., *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2007).

Winarno, Budi., *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Jakarta : UI Press, 2011).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN**

**PENGUMPULAN DATA**

**A. Pedoman Observasi**

1. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
2. Muatan materi ekstrakurikuler praktek ibadah
3. Upaya yang dilakukan pembimbing dalam mengajar ekstrakurikuler praktek ibadah
4. Cara penanaman karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
5. Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
6. Internalisasi karakter siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah

**B. Pedoman Dokumentasi**

1. Keadaan dan letak geografis MTsN 3 Kuantan Singingi
2. Kondisi Madrasah dan lingkungannya
3. Kondisi sarana prasarana umum madrasah
4. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
5. Sejarah berdirinya MTsN 3 Kuantan Singingi
6. Visi dan Misi MTsN 3 Kuantan Singingi
7. Struktur Organisasi
8. Silabus kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
9. Buku Pedoman guru ekstrakurikuler praktek ibadah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
11. Daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
12. Prestasi akademik dan non akademik

#### Pedoman Wawancara

1. Kepala MTsN 3 Kuantan Singingi
  - a. Tanggapan mengenai kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
  - b. Mekanisme penetapan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTsN 3 Kuantan Singingi
  - c. Reward dan funishman Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah
  - d. Landasan dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
  - e. Karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler praktek ibadah
  - f. Hambatan/kendala-kendala dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?
  - g. Tindak lanjut dan solusi dari kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.
2. Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
  - a. Lama bertugas sebagai pembimbing ekstrakurikuler praktek ibadah





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Latar belakang pendidikan guru pembimbing ekstrakurikuler praktek ibadah
- c. Tanggapan guru pembimbing terhadap kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
- d. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah yang Bapak/ibu bimbing
- e. Metode atau cara yang diterapkan dalam menyampaikan materi dari kegiatan ekstrakurikuler
- f. Upaya guru pembimbing dalam membentuk karakter siswa
- g. Karakter yang diharapkan dari ekstrakurikuler
- h. Respon siswa terhadap materi ekstrakurikuler praktek ibadah
- i. Kesulitan guru dalam menyampaikan atau memberikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
- j. Upayaguru dalam mengatasi kesulitan dalam membimbing siswa
- k. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.
3. Siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
  - a. Motivasi siswa
  - b. Persepsi Siswa terhadap guru pembimbing
  - c. Persepsi siswa terhadap materi ajar
  - d. Mamfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah
  - e. Persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**INSTRUMEN WAWANCARA****A. Wawancara dengan Kepala Madrasah**

1. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap kegiatan ekstrakurikuler Praktek Ibadah yang ada di Madrasah Bapak ?
2. Bagaimana mekanisme dalam penetapan jenis kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah yang Bapak Pimpin ?
3. Reward seperti apa yang Bapak berikan kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Praktek Ibadah ?
4. Reward seperti apa yang Bapak berikan kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan praktek ibadah ?
5. Punishment seperti apa yang Bapak berikan kepada guru pembimbing praktek ibadah yang tidak melaksanakan kewajibannya ?
6. Punishment seperti apa yang Bapak berikan kepada siswa peserta bimbingan praktek ibadah yang tidak mematuhi peraturan ?
7. Menurut Bapak, apa yang menjadi landasan berfikir dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?
8. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah di Madrasah Bapak ?
9. Karakter seperti apa yang ingin ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?
10. Apasaja kendala yang dijumpai dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Apa solusi yang diberikan dalam menyelesaikan kendala/kendala yang ditemui ?

**B. Wawancara dengan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Praek Ibadah**

1. Sudah berapa lama Bpk/Ibu menjadi guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?
2. Sesuaikan materi bimbingan yang diberikan dengan pendidikan Bpk/ibu ?
3. Bagaimana tanggapan Bpk/ibu terhadap kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ini ?
4. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah yang Bapak/ibu bimbing ?
5. Metode pembelajaran apa yang Bapak/ibu terapkan dalam menyampaikan materi bimbingan ?
6. Upaya apa saja yang Bapak/ibu lakukan dalam membentuk karakter siswa ?
7. Apa karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?
8. Bagaimana respon siswa terhadap materi praktek ibadah yang diajarkan ?
9. Kendala seperti apa yang Bapak/ibu temui selama membimbing kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?
10. Apa upaya yang Bapak/ibu lakukan untuk mencari solusi dari kesulitan yang ditemui ?
11. Apa saja faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Wawancara dengan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Praktek Ibadah**

1. Apa yang menjadi motivasi saudara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ini ?
2. Bagaimana pendapat saudara terhadap kemampuan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?
3. Bagaimana tanggapan saudara terhadap materi bimbingan ekstrakurikuler praktek ibadah ?
4. Apa mamfaat yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?
5. Bagaimana pendapat saudara terhadap sarana dan prasaran pendukung kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah ?





LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الإسلامية  
UIN SUSKA RIAU



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Kasmierianto

ID Number : 21790115864

Date of Birth : January 10, 1973

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension

: 61

Structure & Written Expressions

: 68

Reading Comprehension

: 57

Overall Score

: 620

Expire Date : April 13, 2021

The Head of Language Development Center

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mahyudin Syukri, M. Ag

Penyusunan laporan, penulisan artikel dan jawaban suatu masalah.

b. Penulisan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan

English Proficiency Test by UIN SUSKA RIAU  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang BOX 1004

Info : pusat bahasa info  
Info : pusat bahasa info

Info : pusat bahasa info

Info : pusat bahasa info

Info : pusat bahasa info





UIN SUSKA RIAU



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الإسلامية

SERTIFIKAT  
ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Kasmerianto

Nomor ID : 21790115864

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 10 Januari 1973

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

54 : الاستماع  
51 : القواعد  
56 : القراءة  
537 : النتيجة

Berlaku Hingga : 21 April 2021



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Arabic Proficiency Test

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Address : Jl. KHA. Rengas, Pekanbaru, Riau 28155

info@pdc.uin-suska-riau.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA  
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562  
Email : [dpmpstptk@kuansing.go.id](mailto:dpmpstptk@kuansing.go.id), Website : <https://dpmpstptk.kuansing.go.id>  
TELUK KUANTAN

## REKOMENDASI

Nomor : 071/ DPMPTSPK-PTSP/ 2019/ 337

Tentang

### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU Nomor:503/ DPMPTSP/ NON IZIN-RISET/ 2056 Tanggal 19 September 2019.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	<b>KASMERIANTO</b>
NIM	:	21790115864
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UIN SUSKA RIAU
jenjang Pendidikan	:	S2
Alamat	:	PEKANBARU
Judul Penelitian	:	"IMPLEMENTASI EKSTRA KURIKULER PRAKTEK IBADAH DALAM PEMBENTUKAN KAREKTER SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di	:	<b>MTS SE- KABUPATEN KUANTAN SINGINGI</b>

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.  
Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.  
Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan  
Pada Tanggal : 8 Oktober 2019

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja  
Kabupaten Kuantan Singingi,

**MARDANSYAH S, Sos. MM**  
Pembina IV.a  
NIP 19750806200012 1 001



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



# KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	31/8/19	Metode Penelitian		
2.	07/09/19	Metode Penelitian		
3.	14/09/19	Metode Penelitian		
4.	19/09/19	Metode Penelitian		
5.	19/09/19	Metode Penelitian		
6.	© Hak cipta milik UIN Suska Riau			

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	31/8/19	Metode Penelitian		
2.	07/09/19	Metode Penelitian		
3.	14/09/19	Metode Penelitian		
4.	19/09/19	Metode Penelitian		
5.	19/09/19	Metode Penelitian		
6.	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau			

# KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19-12 2019  
Pembimbing II / Co Promotor  
Muhammad Afwan





# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS

Nama : **KASMERIANTO**  
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Kumpai, 10 Januari 1973  
Pekerjaan Sekarang : Pegawai Negeri Sipi (PNS)  
Alamat Rumah : Pulau Panjang Hilir Kec.Inuman Kuantan Singingi  
Nomor Telp/HP : 0822 84930959  
Nama Orang Tua : Marjohan (Ayah)  
Wahidah (Ibu)  
Nama Istri : Sardiaty, S.Ag  
Nama Anak : 1. Al-Hafiz  
2. Azmi wal Fathan

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 001 Pasar Baru Pangean : Lulus Tahun 1986  
MTsN 1 Pekanbaru Filial Pangean : Lulus Tahun 1989  
MA MTI Candung Bukit tinggi : Lulus Tahun 1995  
S1 IAIN Susqa Pekanbaru : Lulus Tahun 2000

## RIWAYAT PEKERJAAN

1. Penyuluh Agama Honorer tahun 2005 - 2007
2. PNS pada Penyuluh Agama Islam di Logas Tanah Darat, 2009-2011
3. Kepala Tata Usaha MAN Pangean, 2012-2015
4. Guru MIS Plus Ulil Albab, 2015
5. Kepala MTsN Pangean Filial Inuman
6. Guru MTsN 3 Kuantan Singingi

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus PGRI Kec.Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009-Sekarang
2. Sekretaris Sekretaris MUI Kecamatan Inuman 2017-Sekarang

## KARYA ILMIAH

1. Skripsi dengan judul: Hukum Adat Waris Negeri Pangean ditinjau dari segi Hukum Islam

Tertanda,

KASMERIANTO